

Tidak dipungut biaya

HUBUNGAN ANTARA SIKAP MENTAL WIRASWASTA DENGAN PENDAPATAN
WARGA KELOMPOK BELAJAR USAHA "SUMBER MADU" DI DESA
SUMBER PINANG KEGAMATAN PAKUSARI KABUPATEN
DATI II JEMBER TAHUN 1997

SKRIPSI



Oleh :

KHOFIYAH

NIM. 9202104244

Asal : Studi h
Pembelian
Terima : 17 DEC 1997
Klass
374.2
KHU
PT 97/414/97
lep.

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

OKTOBER - 1997

MOTTO :

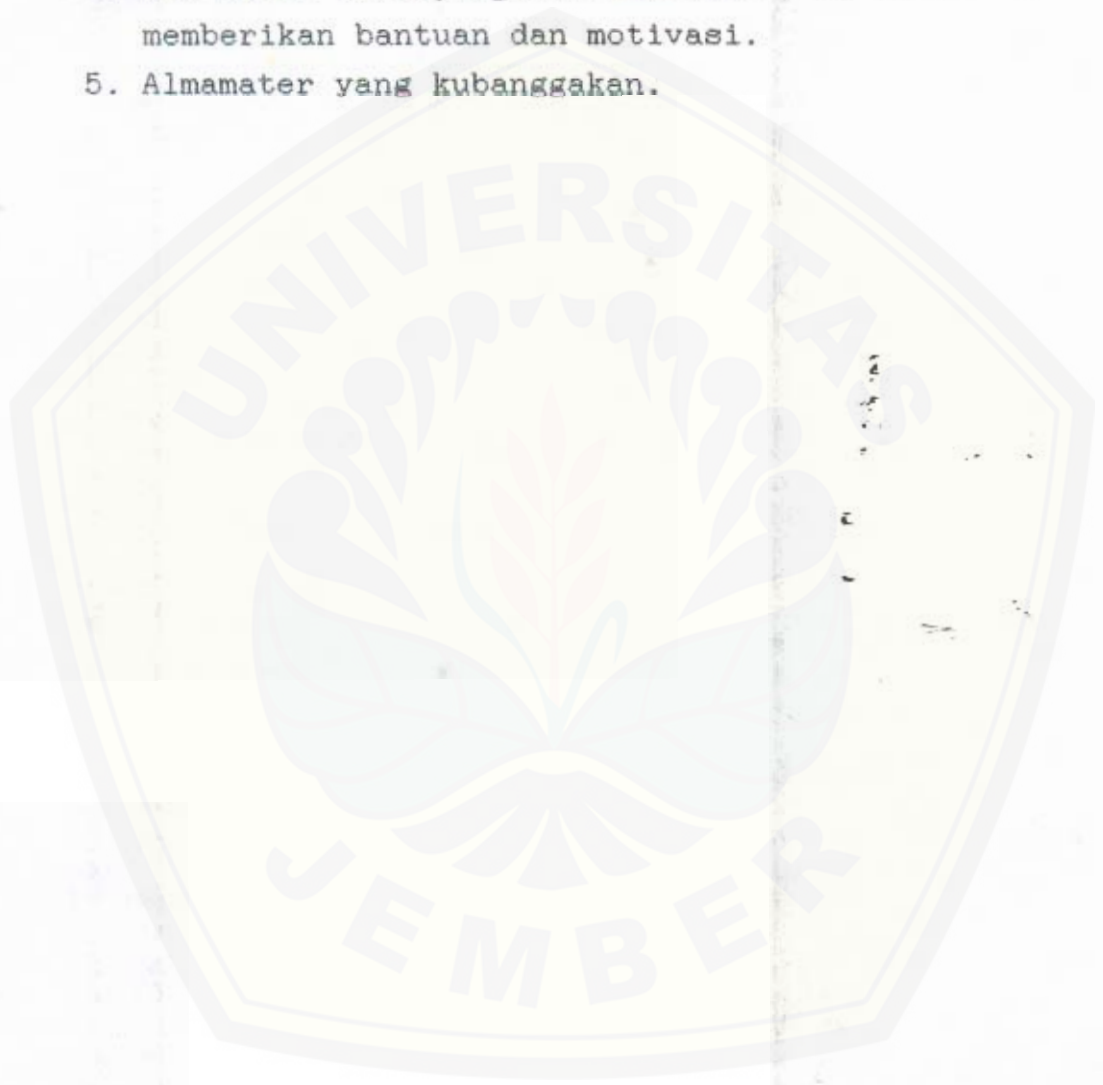
Masa depan harus dipikirkan, direncanakan dan diper-
siapkan sebaik-baiknya, tetapi jangan sekali-kali anda
akan kuatir akan hari esok.

(Dale Carmegie).



Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibuku yang terhormat dan tercinta
2. Saudaraku tercinta Imroatul Anis
3. Sahabat-sahabatku seperjuangan, Yuni, Rina, Sutikno, Sugianto.
4. Mas Nasir tersayang dan tercinta yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi.
5. Almamater yang kubanggakan.



HUBUNGAN ANTARA SIKAP MENTAL WIRASWASTA DENGAN PENDAPATAN
WARGA KELOMPOK BELAJAR USAHA "SUMBER MADU" DIDESA
SUMBER PINANG KECAMATAN PAKUSARI KABUPATEN
DATI II JEMBER TAHUN 1997

SKRIPSI

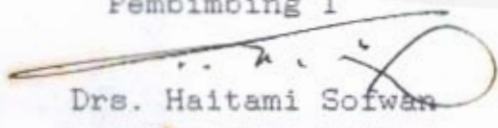
Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna
memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program
Pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan Program
Pendidikan Luar Sekolah Pada Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama : K H O F I Y A H
NIM : 9202104244
Angkatan : 1992
Daerah asal : Jember
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 10-06-1973
Jurusan/Program : IP/PLS

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Drs. Haitami Sofwan

NIP: 130 239 034

Pembimbing II


Drs. Syarifuddin.MPd

NIP: 131 593 406




Diterima dan dipertahankan didepan Tim Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
sebagai skripsi pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 25 Oktober 1997
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua


Prof. Drs. IB. Alit Ana, SH

NIP : 130 325 915

Sekretaris


Drs. Syarifuddin, Mpd

NIP : 131 593 406

Anggota :

1. Drs. Haitami Sofwan

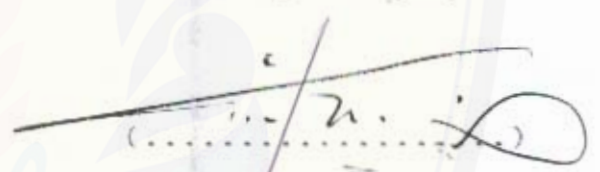
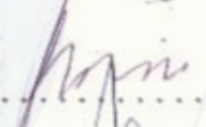

NIP : 130 239 034

2. Drs. Marijono


NIP : 130 368 782

3. Drs. Soekanto. Irch

NIP : 130 325 913


(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Dekan


Drs. Soekardjo. BW

NIP : 130 287 101



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmad dan hidayahnya sehingga dalam penyusunan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, kiranya pada kesempatan ini tidak berlebihan bila ucapan terima kasih disampaikan pada :

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
3. Kepala Pusat Penelitian Universitas Jember
4. Kepala Perpustakaan Universitas Jember beserta Staf
5. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
6. Ketua Program Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
7. Pembimbing I dan Pembimbing II
8. Kepala Desa Sumber Pinang
9. Ketua Kelompok Belajar Usaha "Sumber Madu" desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari.

Disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, kiranya kritik dan saran yang sifatnya membangun akan diterima sebagai masukan bagi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Jember, 10 Oktober 1997

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DENAH	ix
ABSTRAK	x
I PENDAHULUAN	
1.1 latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Definisi Operasional Variabel	5
1.3.1 Sikap Mental Wiraswasta	5
1.3.2 Pendapatan	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Dasar Pandangan Teori Tentang Sikap Mental Wiraswasta	9
2.1.1 Kemauan Keras	13
2.1.2 Keyakinan Yang Kuat Atas Kekuatan - Pribadi	19
2.1.3 Memiliki Sifat Kejujuran dan Tanggung Jawab	22
2.1.4 Memiliki Ketahanan Fisik dan Mental	24

2.1.5	Memiliki Ketekunan dan Keuletan dalam Bekerja	26
2.1.6	Memiliki Pemikiran Yang Kreatif	27
2.2	Dasar Pandangan Teori tentang Pendapatan..	28
2.2.1	Pendapatan Sektor Formal	30
2.2.2	Pendapatan Sektor Informal	31
2.2.3	Pendapatan Sektor Subsistem	32
2.3	Dasar Pandangan Teori Tentang Hubungan - Antara Sikap Mental wiraswasta Dengan Pendapatan	33
2.4	Hipotesis Penelitian	35
III	METODE PENELITIAN	
3.1	Rancangan Penelitian	36
3.2	Metode Penentuan Daerah Penelitian	36
3.3	Metode Penentuan Responden Penelitian	37
3.4	Metode Pengumpulan Data	38
3.4.1	Metode Angket	38
3.4.2	Metode Interview/wawancara	40
3.4.3	Metode Observasi	41
3.4.4	Metode Dokumentasi	42
3.5	Metode Analisis Data	44
IV	HASIL DAN ANALISIS	
4.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian	46
4.1.1	Letak Daerah Penelitian	46
4.1.2	Kondisi Geografis	46
4.1.3	Keadaan Penduduk	46
4.1.4	Sejarah berdirinya KBU "Sumber Madu"	48
4.1.5	Warga/keanggotaan	49
4.1.6	Struktur Organisasi	50
4.1.7	Jenis Usaha Serta Fasilitas peralatan Yang Digunakan	52
4.1.8	Sumber Dana KBU "Sumber Madu".....	53

DAFTAR TABEL

NO	JUDUL	HALAMAN
1.	Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin	46
2.	Komposisi penduduk menurut mata pencaharian	47
3.	Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan	47
4.	Komposisi penduduk menurut agama ...	48
5.	Data warga KBU "Sumber Madu"	50
6.	Struktur organisasi KBU "Sumber Madu"	51
7.	Struktur organisasi pemerintahan desa Sumber Pinang	51
8.	Peralatan pembuatan tape manis.....	52
9.	Peralatan pembuatan siwar suwir....	52
10.	Daftar tutor/sumber belajar KBU "Sumber Madu"	53
11.	Rekapitulasi data tentang sikap mental wiraswasta dan pendapatan	56
12.	Tabel persiapan untuk menghitung koefisien korelasi tri serial	57
13.	Tabel kerja untuk menghitung koefisien korelasi tri serial	58

DENAH DESA SUMBERPINANG



KETERANGAN

- = BATAS DESA
- - - - - = BATAS DUSUN
- - - - - = JALAN DESA
- — — = SUNGAI
- ▲ = KANTOR CAMAT
- ▲ = KANTOR DESA
- = POS PIN
- = KBU

ABSTRAK

Khofiyah. Oktober 1997. Hubungan Antara Sikap Mental Wiraswasta Dengan Pendapatan Warga Kelompok Belajar Usaha "Sumber Madu" di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Dati II Jember Tahun 1997.

Skripsi, Program Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembimbing : (I) Drs. Haitami Sofyan
(II) Drs. Syarifuddin, Mpd.

←Kata kunci : Sikap Mental Wiraswasta, Pendapatan

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah Hubungan Antara Sikap Mental Wiraswasta Dengan Pendapatan Warga Kelompok Belajar Usaha "Sumber Madu" di desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Dati II Jember Tahun 1997.

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui hubungan sikap mental wiraswasta dengan pendapatan warga kelompok belajar usaha "Sumber Madu". Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi warga Kelompok Belajar Usaha "Sumber Madu".

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 9 Juli sampai 9 September 1997. Maka untuk menemukan jawaban masalah diawali dengan mengkaji teori yang kemudian merumuskan hipotesisnya. Hipotesis yang diajukan adalah "Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Sikap Mental Wiraswasta Dengan Pendapatan Warga Kelompok Belajar Usaha "Sumber Madu" di desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Dati II Jember Tahun 1997".

Metode yang digunakan untuk menentukan responden adalah metode populasi/keseluruhan. Selanjutnya dalam pengumpulan data penelitian menggunakan angket, observasi, interview, dokumenter.

Adapun analisis data menggunakan statistik tri serial. Hasil analisis data menunjukkan, bahwa koefisien korelasi r ser diperoleh sebesar 0.626. Dengan memperhatikan $N = 28$ dan tingkat signifikan 95%, harga koefisien korelasi tersebut ternyata lebih besar dari pada r tabel (0.374). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap mental wiraswasta dengan pendapatan warga Kelompok Belajar Usaha "Sumber Madu" di desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Dati II Jember tahun 1997. Hal ini berarti semakin baik tingkat sikap mental wiraswasta, maka semakin meningkat pula pendapatannya.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha-usaha kongkrit pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan langkah pencapaian tujuan pembangunan Indonesia yaitu untuk menciptakan masyarakat adil dan makmur, materiil dan spirituil yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Hal ini berarti pembangunan yang dilaksanakan harus mengupayakan kebutuhan fisik dan kebutuhan batiniah. Terpenuhinya kebutuhan fisik seperti sandang, pangan, papan saja tidak cukup untuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya tetapi harus dipenuhi dengan kebutuhan akan kesehatan, kemerdekaan, ketenangan, kebebasan beragama dan lain sebagainya terutama dalam pendidikan yang kesemuanya itu merupakan kebutuhan batiniah.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut dalam pemenuhannya tidak bisa lepas dari tingkat ekonomi (pendapatan) yang diterima oleh masyarakat. Sedangkan negara Indonesia termasuk negara yang sedang berkembang dimana sebagian besar penduduknya hidup di pedesaan dan keadaannya ekonominya masih tergolong lemah atau dapat digolongkan sebagai masyarakat yang miskin. Hal ini didasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sayogya, menunjukkan bahwa kemiskinan di daerah pedesaan kian lama kian membengkak, dan hal ini pula mendapat perhatian (dalam Syahrir, 1986:137-146). Senada dengan yang dikemukakan oleh The Kian Wie bahwa, "Negara yang sedang berkembang masyarakatnya berpenghasilan rendah yaitu berkisar antara 50,7% sampai 61,7%" (1983:7). Keadaan ini juga dikemukakan oleh Sritua Arief sebagai berikut:



PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

".....sebagian besar rakyat Indonesia berada di pulau Jawa dan sebagian besar pula di daerah pedesaan, maka gambaran mengenai golongan miskin di daerah pedesaan pulau Jawa ini dapat merupakan gambaran mengenai situasi kehidupan banyak orang di Indonesia" (1978:28).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, Indonesia adalah merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dan sebagaimana besar penduduknya hidup di pedesaan dimana masyarakatnya keadaan ekonominya masih lemah atau dapat digolongkan sebagai masyarakat yang masih miskin.

Orang yang miskin biasanya mempunyai ciri-ciri tersendiri dalam kehidupannya seperti diungkapkan dalam Majalah Pijar Pendidikan yang berjudul Politik Pendidikan Nasional berikut ini:

"Ciri-ciri orang miskin biasanya ditandai dengan adanya tempat tinggal yang reyot kotor, mutu pendidikan, gizi dan lingkungan hidup yang rendah, serta tingkat pendidikan yang rendah" (1994:19).

Gambaran orang miskin di atas banyak faktor-faktor yang menyebabkan misalnya, tingkat pendidikan dan etos kerja yang rendah sehingga mengakibatkan tingkat kehidupan mereka masih sangat rendah dan tradisional, karena bila etos kerjanya lemah dan pendidikan atau pengalamannya rendah, sulit rasanya untuk meningkatkan pendapatan, yang dampaknya adalah pengangguran semakin meningkat, pada konteks ini kemiskinan adalah akibat yang paling akhir.

Majalah Pijar Pendidikan yang berjudul Pendidikan Mengentaskan kemiskinan juga dijelaskan bahwa, "disadari atau tidak mental masyarakat Indonesia masih rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa yang kalau tidak jadi pegawai negeri dianggap status sosial ekonominya kurang mantap" (1993:5). Hal ini juga merupakan salah satu penyebab kemiskinan.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat dikatakan bahwa dewasa ini masih banyak warga masyarakat yang mental pembangunan dan etos kerjanya masih rendah, kurang trampil dan sebagainya, padahal dewasa ini pembangunan menuntut manusia-manusia Indonesia yang berkualitas tinggi yaitu adanya manusia-manusia yang mempunyai etos kerja tinggi, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, trampil dan sebagainya.

Melihat permasalahan-permasalahan tersebut diatas perlu adanya pola-pola baru yang berkaitan erat dengan usaha perbaikan dari keadaan kemiskinan menuju keadaan yang lebih baik yang berorientasi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Pola-pola baru itu salah satu misal adalah usaha wiraswasta dengan melalui program KBU (Kelompok Belajar Usaha) yang berarti membangun jiwa masyarakat, yang nantinya akan merubah mentalitas pembangunan masyarakat Indonesia bahwa wiraswasta selamanya tidak selalu nomor dua. Paling tidak masyarakat Indonesia sudah berpendapat bahwa untuk kaya harus menjadi wiraswasta yang tangguh.

GBHN Republik Indonesia tahun 1993, arah dan kebijaksanaan pembangunan umum, pada butir ke 21 disebutkan bahwa:

".....pengembangan sumber daya manusia ditujukan untuk mewujudkan manusia pembangunan yang berbudi luhur, tangguh, cerdas dan terampil, mandiri dan memiliki rasa kesetiakawanan, bekerja keras, produktif, dan inifatif, berdisiplin serta berorientasi kemasa depan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Peningkatan kualitas sumber daya manusia disesuaikan dengan persyaratan ketrampilan, keahlian dan profesi yang dibutuhkan dalam semua sektor pembangunan" (1993:70).

Selanjutnya menurut Wasty Soemanto dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kewiraswastaan mengatakan:

"Usaha wiraswasta menuntut pendayagunaan potensi-potensi pribadi yang dinamis dan disamping itu usaha-usaha swasta harus terorganisir, berencana, dinamis, kreatif dan produktif" (1984:222).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, untuk mencapai tujuan pembangunan nasional diperlukan adanya pembangunan dan pendayagunaan sumber daya manusia yang berbudi luhur, tangguh, cerdas, terampil, mandiri dan memiliki rasa kesetiakawanan, bekerja keras, produktif dan kreatif, berdisiplin serta berorientasi kemasa depan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Kondisi ini tercermin dalam diri manusia yang mempunyai sikap mental berwiraswasta.

Adapun sikap mental berwiraswasta yang disampaikan oleh Wasty Soemanto adalah sebagai berikut:

1. berkemauan keras;
2. berkeyakinan kuat;
3. jujur dan tanggung jawab;
4. sehat fisik dan mental;
5. tekun dan ulet dalam bekerja;
6. berfikir konstruktif dan kreatif" (1982:59).

Sikap mental wiraswasta hendaknya dimiliki oleh setiap warga kelompok belajar usaha dalam menekuni pekerjaannya, selanjutnya akan mengarah pada peningkatan pendapatan keluarga. Untuk menjadi warga kelompok belajar usaha yang berhasil harus dibekali oleh sikap mental berwiraswasta. Dengan adanya sikap mental berwiraswasta bertujuan akan dapat meningkatkan pendapatan dan mempunyai tujuan yang positif dalam menghadapi dunia usaha .

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka diangkatlah judul "Hubungan Antara Sikap Mental Wiraswasta Dengan Pendapatan Warga Kelompok Belajar Usaha "Sumber Madu" di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Daerah Tingkat II Jember".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dan pokok-pokok pikiran dari latar belakang pemilihan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak dicari pemecahannya yaitu:

"Adakah Hubungan Antara Sikap Mental Wiraswasta Dengan Pendapatan Warga Kelompok Belajar Usaha "Sumber Madu" di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Daerah Tingkat II Jember"

1.3 Definisi Operasional Variabel

Menghindari adanya penafsiran dan tanggapan yang salah terhadap judul diatas, serta tidak terjadi kesimpang siuran dalam pembentukan lebih lanjut, disamping agar mendapatkan suatu pegangan yang pasti kearah mana kita akan berbicara, maka sebelumnya perlu diberikan definise yang tegas tentang variabel-variabel yang terdapat dalam judul, yaitu:

1. Sikap Mental Wiraswasta
2. Pendapatan

1.3.1 Sikap Mental Wiraswasta

Sebelum dibahas pengertian sikap mental wiraswasta, terlebih dahulu akan dibahas pengertian sikap pada umumnya. Menurut pendapat Barnhard pengertian sikap adalah:

"Suatu predisposisi atau kecenderungan untuk melakukan suatu respon dengan cara-cara tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu-individu maupun obyek-obyek tertentu" (dalam Joko Widodo, 1992:8-9).

Sedangkan Bimo Walgito, mengatakan bahwa:

"Sikap adalah keadaan-keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan tertentu dalam menanggapi obyek dan terbentuk atas dasar pengalaman" (dalam Joko Widodo, 1992:9).

Berdasarkan dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan sikap adalah keadaan seseorang didalam menanggapi suatu obyek tertentu dengan menggunakan perasaan-perasaan yang akhirnya terwujud dalam suatu tindakan (perbuatan).

Bambang Tricahyono menyatakan bahwa sikap wiraswata adalah:

"Sesuatu yang mengandung perasaan dan motivasi untuk selalu meningkatkan prestasi usaha. Karena itu untuk membentuk sikap mental wiraswasta diperlukan waktu untuk menyenangkan obyek-obyek baru dalam bisnis" (dalam Joko Widodo, 1992:9).

Lebih lanjut Joko Widodo mengatakan bahwa:

"Seseorang itu dapat mempunyai sikap mental wiraswasta yang positif (baik), apabila dia mempunyai perasaan senang (menyenangi) obyek dunia usaha (bisnis) yang dihadapi, sehingga dapat mendorong (memotivator) dirinya untuk selalu meningkatkan prestasi di dalam usahanya" (1992:9).

Sikap Mental yang disampaikan oleh Wasty Soemanto adalah sebagai berikut :

1. berkemauan keras
2. berkeyakinan kuat
3. jujur dan tanggung jawab
4. sehat fisik dan mental
5. tekun dan ulet dalam bekerja
6. berfikir konstruktif dan kreatif" (1982: 59).

Berdasarkan beberapa pengertian sikap mental wiraswasta, dapat disimpulkan sikap mental wiraswasta adalah suatu kecenderungan (kecondongan) di dalam diri seorang wiraswasta untuk bertindak atau bertingkah laku kewiraswastaan di dalam menanggapi dunia usahanya dengan berdasarkan diri pada kemauan keras, keyakinan yang kuat, jujur dan tanggung jawab, sehat fisik dan mental, tekun dan ulet dalam bekerja, serta berfikir kreatif dan konstruktif.

1.3.2 Pendapatan

Sundopo Pitomo mengatakan bahwa pendapatan adalah "semua penerimaan, baik berupa uang, jasa dan barang yang diterima oleh kepala rumah tangga dan anggota rumah tangga dalam waktu tertentu, dalam hal ini selama satu bulan, pendapatan ini baik diterima dari sektor formal, sektor informal maupun sektor subsistem" (1982:100).

Menurut Mulyanto Sumardi dan Mans mengemukakan bahwa pendapatan adalah "yang diterima/diterima responden beserta anggota keluarganya yang bersumber dari sektor formal, sektor informal maupun sektor subsistem dalam waktu satu bulan yang diukur dengan rupiah" (1982:9).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan berupa uang atau jasa dan barang yang dapat dihitung dengan uang dari responden beserta anggota keluarganya yang bersumber dari sektor formal, sektor informal dan sektor subsistem dalam jangka waktu satu bulan.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui adakah hubungan antara sikap mental wiraswasta dengan pendapatan warga Kelompok Belajar Usaha "Sumber Madu" di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Daerah Tingkat II Jember.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian yang penulis laksanakan:

1. Bagi program Pendidikan Luar Sekolah, dapat menambah wawasan Pendidikan Luar Sekolah dalam menumbuhkan dan pengembangan sikap mental berwira swasta;

2. Bagi warga Kelompok Belajar Usaha, hasil penelitian ini diharapkan kepada setiap individu khususnya warga Kelompok Belajar Usaha agar dapat mengetahui bagaimana seharusnya sikap mental berwiraswasta yang baik dan diterapkan dalam usahanya sebagai warga Kelompok Belajar Usaha yang berhasil dan dapat membantu menambah pendapatan keluarga, serta meyakinkan mereka bahwa dengan sikap wiraswasta 2orang dapat sukses dalam hidupnya;
3. Bagi pemerintah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan pendapatan melalui pengetahuan akan sikap mental berwira-swasta.

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Dasar Pandangan Teori Tentang Sikap Mental Wiraswasta

Garis-garis Besar Haluan Negara menegaskan bahwa:

"berhasilnya Pembangunan Nasional sebagai pengamalan Pancasila tergantung kepada partisipasi seluruh rakyat serta sikap mental, tekad dan semangat, ketaatan dan kedisiplinan para penyelenggara negara serta seluruh rakyat Indonesia" (Dalam Dirjen Dikti Depdikbud, 1982:342).

Kondisi seperti diatas bisa tercapai dengan baik apabila masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, sebab dengan terpenuhinya kebutuhan mereka terutama dalam kehidupan sehari-hari, maka akan membuka peluang untuk memperlancar pelaksanaan pembangunan. Manusia-manusia wiraswasta sangat diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan pembangunan. Jadi peranan wiraswasta, dalam menunjang dan memajukan pembangunan suatu bangsa sangat diperlukan, lebih-lebih apabila hal tersebut dikaitkan dengan pembangunan dibidang ekonomi, terutama bagi negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Evert E. Hagen, bahwa industrialization (modernization) in under develop countries depend, in part, on the development on entrepreneurs (dalam Joko Widodo, 1988:16), yang artinya kurang lebih, industrialisasi (modernisasi) di negara-negara sedang berkembang itu tergantung pada atau merupakan bagian dari perkembangan para wiraswasta.

Sejalan dengan pendapat diatas Wasty Soemanto mengemukakan, bahwa manusia wiraswasta bukan sekedar pengusaha swasta atau pekerja sambilan luar dinas negara, melainkan manusia-manusia yang memiliki sifat-sifat keberanian, keutamaan dan ketabahan dalam menjalankan prestasi kekaryannya baik di bidang tugas kenegaraan

maupun usaha swasta dengan kekuatan diri sendiri. Hal ini tidak berarti bahwa manusia wiraswasta selalu bekerja sendiri tanpa kerja sama dengan orang lain (1984:43).

Lebih lanjut Wasty Soemanto mengemukakan ciri-ciri manusia wiraswasta sebagai berikut:

"tanda-tanda manusia wiraswasta adalah kuat. Manusia yang berkepribadian kuat memiliki ciri-ciri:

1. memiliki moral yang tinggi
2. memiliki sikap mental wiraswasta
3. memiliki kepekaan terhadap lingkungan
4. memiliki ketrampilan wiraswasta, (1984:45).

Dalam pembahasan selanjutnya dibatasi pada satu ciri wiraswasta yaitu sikap mental wiraswasta.

Usaha pembinaan dan pengembangan kewiraswastaan di Indonesia merupakan suatu kebutuhan mutlak dan tidak dapat ditunda lagi, karena peranannya yang sangat besar dalam mensukseskan Pembangunan nasional, khususnya pembangunan dibidang ekonomi.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas Joko Widodo mengemukakan bahwa "usaha dalam membina dan menumbuhkan sikap mental wiraswasta dapat dilakukannya dengan melalui Pendidikan In formal dan Pendidikan Non formal" (1992:37).

Pendidikan keluarga disini berupa pendidikan yang mempersiapkan pribadi anak agar mampu mengatasi permasalahan hidup dimasa mendatang dengan kekuatan pribadinya sendiri. Adapun pendidikan yang diperlukan untuk itu adalah pendidikan kewiraswastaan. Wasty Soemanto mengatakan bahwa "strategi pendidikan manusia wiraswasta mengikuti asas pendidikan seumur hidup, yang berlangsung kapan saja dan dimana saja. Oleh karena itu maka pendidikan manusia wiraswasta harus dimulai sejak manusia masih mulai hidup dan berkembang dilingkungan rumah tangga/keluarga" (1982:105). Jadi disinilah letak peranan orang tua dan keluarga didalam mempersiapkan manusia wiraswasta.

Pendidikan Non formal disini program kegiatannya diarahkan untuk mempersiapkan seseorang didalam memasuki lapangan pekerjaan, sebaiknya diikuti oleh mereka khususnya generasi muda yang menganggur karena mungkin drop out sehingga ada kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan atau dapat menciptakan lapangan kerja setelah dibekali beberapa macam pengetahuan dan ketrampilan. Adapun lembaga swasta yang telah melakukan usaha pembinaan dan pengembangan kewiraswastaan bagi calon wiraswasta salah satu diantaranya adalah Kelompok Belajar Usaha (KBU). Didalam buku Juknis Program Kelompok Belajar Usaha dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Kelompok Belajar Usaha (KBU) adalah suatu kegiatan membelajarkan warga masyarakat untuk mengejar ketinggalan dibidang usaha, dengan cara bekerja, belajar, dan berusaha, guna memperoleh mata pencaharian sebagai sumber penghasilan yang tetap dan layak (1993:2).

ST. Vembriarto mengatakan bahwa pendidikan non formal sangat bermanfaat :

1. Untuk meningkatkan mobilitas pekerjaan individu, dan memungkinkan yang menganggur bisa mendapatkan pekerjaan.
2. Memelihara agar tenaga-tenaga terdidik dapat tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi supaya mereka tetap produktif dalam bidangnya masing-masing.
3. Memperbaiki kualitas dan kepuasan kehidupan individu melalui kegiatan-kegiatan budaya yang dapat memperkaya kehidupan mereka dalam mengisi waktu senggang (dalam Joko Widodo, 1992:43).

Akibat dari peranan pendidikan keluarga dan pendidikan non formal inilah sikap mental dari seorang wiraswasta itu timbul yaitu sikap mental untuk memberantas sikap malas, rendah diri dan sebagainya agar dirinya menjadi manusia wiraswasta yang tangguh, produktif, dan kreatif.

Suparman Sumahamijaya, menyatakan bahwa sikap mental wiraswasta adalah sikap mental yang memberantas sikap rendah diri, malas dan segala sikap mental negatif lainnya. Yang demikian itu adalah untuk membangkitkan keberanian mengambil resiko, menembus berbagai persaingan dalam batas-batas ketaatan pada tertib hukum yang berlaku. (1980:19). Pendapat tersebut diperkuat oleh Wasty Soemanto bahwa, "penyampaian benih-benih kewiraswastaan dapat dilakukan dengan menggunakan sikap mental untuk memberantas sikap malas, rendah diri, ketergantungan dan kemiskinan jiwa lainnya diganti dengan penumbuhan sikap maju dan ingin sukses dimasa mendatang" (1984:84). Lebih lanjut Wasty Soemanto mengemukakan, "manusia yang bersikap mental wiraswasta setidaknya memiliki enam kekuatan mental yang membangun kepribadian yang kuat yaitu:

1. berkemauan keras
2. berkeyakinan kuat atas kekuatan diri sendiri
3. kejujuran dan tanggung jawab
4. ketahanan fisik dan mental
5. ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras
6. pemikiran yang kreatif dan konstruktif (1984: 37).

Agar lebih memahami tentang sikap mental wiraswasta maka diuraikan seperti dibawah ini.

2.1.1 Kemauan Keras

Setiap manusia mempunyai tujuan dan kebutuhan tertentu dalam hidupnya. Sayangnya, tidak setiap orang memiliki tujuan yang jelas dan operasional sehingga terbayang jelas jalan yang harus ditempuh untuk mencapainya. Kekuatan untuk mencapainya adalah kemauan, apabila berkemauan keras, maka jalan akan terbuka sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Pepatah mengatakan bila ada kemauan pasti ada jalan. Jadi kemauan yang keras merupakan kunci dari pada keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan. Daryanto mengatakan bahwa seorang wira-swasta tidak boleh mengeluh karena harus mengalami kemunduran atau kerugian, akan tetapi harus jalan untuk memajukan usahanya (tth: 1).

Pendapat tersebut diatas diperkuat oleh Wasty Soemanto yang mengatakan bahwa manusia yang bersifat mental wira-swasta mempunyai kemauan yang keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya (1989: 45).

Menurut Grenville Kleiser mengemukakan bahwa "anda harus mempunyai kemauan yang keras untuk berjalan terus meskipun banyak kesukaran-kesukaran yang harus dihadapi, prestasi yang besar hanya bisa dicapai dengan berjalan terus dan pantang mundur" (1986:70). Hal tersebut harus dimiliki dan sekaligus dijalankan oleh seorang wira-swasta dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa itu seorang wira-swasta banyak yang mengalami kegagalan. Misalnya orang yang kurang memiliki kemauan keras akan mudah menyerah kepada keadaan yang menimpa dirinya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa kemauan yang keras adalah kunci keberhasilan. Untuk dapat mengamalkan pengetahuan serta memetik hasilnya, harus memiliki kemauan yang keras, niscaya keinginan (tujuan) tercapai. Untuk itu kemauan keras harus dan dapat selalu ditumbuhkan dan dikembangkan.

Grenville Kleiser mengemukakan bahwa untuk meningkatkan atau mengembangkan kemauan yang keras adalah:

1. Gunakanlah kemauan untuk mendapatkan suatu keputusan yang tegas.
2. Gunakanlah kemauan untuk meningkatkan tenaga-tenaga.
3. Gunakanlah kemauan untuk mengatasi rintangan-rintangan.
4. Gunakanlah kemauan untuk memperkembangkan jiwa dan pikiran.
5. Gunakanlah kemauan untuk mengeluarkan apa yang terdapat dalam diri.
6. Gunakanlah kemauan untuk memperkembangkan ketabahan dan keberanian.
7. Gunakanlah kemauan supaya dalam keadaan darurat bisa membantu jerih payah (1986:67).

2.1.1.1 Kemauan Untuk Mendapatkan Suatu Keputusan Yang Tegas

Seseorang yang ingin maju dan hidup sukses harus menggunakan pikirannya dengan sebaik-baiknya. Tidak semua orang memiliki kemauan untuk mendapatkan suatu keputusan yang tegas untuk mencapai tujuan. Dalam menghadapi suatu masalah harus didukung oleh cara-cara berfikir yang tepat dan tegas dalam mengambil suatu keputusan.

Grenville Kleiser mengemukakan bahwa, "pikiran-pikiran merupakan alat yang paling berharga untuk mencapai masa depan yang sukses dan berhasil, karena segala perbuatan-perbuatan yang penting juga gagasan-gagasan terjadi dalam sanubari dan jiwa. Berfikir dulu baru bertindak (1986:6).

Fikiran-pikiran yang baik dan tepat dapat menentukan suatu keputusan yang tegas. Keputusan merupakan suatu hasil penilaian dan pemilihan alternatif-alternatif.

Wasty Soemanto mengemukakan bahwa, "suatu keputusan yang benar adalah tumbuh dan berkembang dengan adanya pertentangan antar pendapat dan alternatif-alternatif yang saling bersaing" (1984:66). Dengan adanya pertentangan dan persaingan tersebut, maka akan terpikirkan secara kreatif dan dalam pemilihan alternatif dapat ditentukan mana yang lebih tepat. Dengan demikian keputusan dapat ditentukan dengan tegas.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa dalam mengambil suatu keputusan terlebih dahulu dipikirkan secara kreatif tentang gagasan-gagasan, perbuatan-perbuatan, dan alternatif sehingga dapat diambil keputusan yang tepat dan jelas.

2.1.1.2 Kemauan Untuk Meningkatkan Tenaga-tenaga

Dalam usaha menjalankan kegiatan usahanya seorang wiraswasta harus mampu untuk bertahan dan bersaing, artinya seorang wiraswastawan tidak boleh cepat putus asa atau gampang menyerah apabila suatu ketika usaha tersebut mengalami kegagalan atau kerugian.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas Wasty Soemanto mengemukakan bahwa bilamana seseorang wiraswasta ingin menumbuhkan atau menjadi manusia tahan uji lahir batin maka harus memiliki kesehatan jasmani dan rohani, kesabaran dan ketabahan dan yang lebih diharapkan adalah adanya sikap pantang menyerah terhadap keadaan dan prestasi yang ada untuk lebih maju mencapai prestasi yang lebih baik dari yang telah dicapai pada saat sekarang (1984:53). Lebih lanjut Djojo Suradisastra dkk., mengemukakan bahwa seorang wiraswasta adalah seorang yang dalam melaksanakan suatu usahanya tidak mudah putus asa terhadap kegagalan yang dihadapinya. Ia mempunyai rasa

percaya diri untuk berjuang terus meskipun terjadi halangan. Ia menganggap hanya bersifat sementara dan merupakan hal yang wajar dari suatu permainan (1986: 12).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga-tenaga yang dimiliki seorang wirausaha adalah sangat penting dan memiliki andil besar dalam menentukan keberhasilan dari seorang wirausaha sebagai usaha untuk menjalankan bidang usahanya.

2.1.1.3 Kemauan Untuk Mengatasi Rintangan-Rintangan

Kegagalan atau ketidakmampuan dalam menghadapi masalah akan berakibat terjadinya konflik atau stres pada diri seseorang. Membiarkan masalah berlalu akan berakibat menjadikan beban dan luasnya masalah yang dihadapi oleh seseorang.

Masalah tidak harus dihindari akan tetapi harus dipecahkan sebab semua itu adalah tantangan dan rintangan yang harus dijawab. Bagi orang yang ingin sukses tentunya masalah bukan menjadi rintangan akan tetapi justru menjadi tantangan dan peluang untuk maju, sebab dalam kondisi seperti itu menjadikan dirinya timbul inisiatif dan kreatif dalam mengembangkan pikirannya. Berkaitan dengan persoalan tersebut, Granville Kleiser berpendapat bahwa sukses yang paling besar adalah yang dihasilkan oleh orang-orang yang nekat dan tidak mau dibelokkan dari jalan yang sekalipun sudah digariskan dan mengatasi segala rintangan-rintangan (1986: 9).

Berdasarkan uraian diatas dapat ditegaskan bahwa orang yang pantang menyerah terhadap rintangan-rintangan dan juga semakin kuat pendirian dalam menghadapi suatu masalah maka baginya adalah kesuksesan dan kemajuan.

2.1.1.4 Kemauan Untuk Memperkembangkan Jiwa Dan Pikiran

Suparman Sumahamijaya mengemukakan, "manusia dapat mengubah tingkat kehidupannya sendiri dengan mengubah cara berpikirnya, terutama dalam batas-batas keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (1986: 13).

Berkaitan dengan pendapat diatas Granville Kleiser mengemukakan bahwa, "jiwa dan pikiran yang ada pada manusia selalu bekembang setiap saat, jiwa pikiran yang sehat merupakan jiwa yang didalamnya terdapat pikiran-pikiran yang kuat, optimis dan kreatif" (1986: 68).

Berdasarkan pendapat diatas jelaslah bahwa pikiran yang sehat akan memperkuat dan menambah kemampuan untuk berfikir, karena itu perlu memelihara pikiran dengan sebaik-baiknya. Kemauan merupakan suatu kekuatan besar, tidak saja dalam memilih pikiran-pikiran tetapi juga dalam membimbing kearah pencapaian yang diharapkan.

2.1.1.5 Kemauan Untuk Mengeluarkan Apa Yang Terdapat Dalam Diri

Realita yang terjadi di masyarakat, banyak orang yang ingin mencapai tujuan dengan jalan pintas, menerobos dengan tanpa prosedur yang sesungguhnya. Keadaan semacam itu memang banyak memukau keinginan masyarakat untuk menirunya. Untuk sementara terkadang bisa untuk mencapainya dengan pola yang demikian, namun itu tidak langgeng, sebab tidak didasari oleh kejujuran dan tanggung jawab.

Melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan harus memiliki moral yang tinggi guna mengembangkan kemauan untuk mengeluarkan apa yang ada dalam diri.

Wasty Soemanto mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki moral yang tinggi setidaknya-tidaknya memiliki sifat:

1. Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Kemerdekaan batin
3. Keutamaan
4. Kasih sayang terhadap sesama
5. Loyalitas hukum
6. Keadilan (1984: 47).

Berdasarkan hal tersebut bahwa jika telah memahami akan kepentingan itu maka orang yang bersangkutan akan menjadi wiraswasta yang sanggup memecahkan segala persoalan hidup.

2.1.1.6 Kemauan Untuk Memperkembangkan Ketabahan Dan Keberanian

Sering kali mendengar bahwa ada manusia-manusia yang mudah menyerah terhadap tantangan dan permasalahan hidup. Mereka tidak mau maju dan bahkan sebelum mulai. Untuk itu harus memiliki semangat dan tahan uji dari setiap tantangan dan penderitaan, baik lahir maupun batin.

Seseorang harus punya kemauan untuk tekun dan berjalan terus, meskipun banyak cobaan dan gangguan yang harus dihadapi. Prestasi besar hanya bisa dicapai dengan berjalan terus dan pantang mundur. Jangan Putus asa dan putus harapan. Untuk mengatasi berbagai macam cobaan, Wasty Soemanto mengemukakan bahwa seseorang harus melatih ketabahan antara lain dengan memelihara pendirian bahwa seseorang harus sukses, harus maju, dan mencapai tujuan. Disamping berpendirian kuat, tetap melatih daya kemauan (1984: 55).

Granville Kleiser mengemukakan bahwa "doronglah jiwa dan pikiran supaya lebih waspada dengan menghasratkan tujuan yang tinggi dan bertekadlah untuk meletakkan banyak keberanian dan ketabahan dalam pikiran-pikiran, perbuatan-perbuatan dan tingkah laku sehari-hari" (1986: 71).

Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memperkembangkan ketabahan dan keberanian seseorang harus mendorong jiwa dan pikiran dalam memelihara pendirian, perbuatan-perbuatan dan tingkah laku.

2.1.1.7 Dalam Keadaan Darurat Bisa Membantu Jerih Payah

Perjalanan hidup manusia, banyak cobaan dan gangguan, baik dari dalam orang lain maupun dari dunia luar secara umum. Berbagai macam cobaan itu dapat membelokkan arah perhatian dan usaha sehingga tidak memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan.

Wasty Soemanto mengemukakan bahwa seseorang yang ingin sukses dalam mencapai tujuan, tidaklah bisa dilaksanakan atau dicapai dengan begitu saja akan tetapi butuh proses yang disertai oleh beberapa kemampuan dalam mencapainya. Dalam posisi seperti ini maka, diperlukan adanya kemauan keras dan semangat yang tinggi, sebab dengan kemauan keras akan membuka jalan/ terbentang bagi tercapainya tujuan, hanya orang yang berkemauan saja yang bisa mencapai hidup sukses (1982: 52).

Didin Burhanudin mengemukakan bahwa agar bisa mencapai tujuan, manusia harus memiliki hasrat yang menyala-nyala untuk mencapai harapan yang diinginkan serta menghilangkan keragu-raguan (1984: 29).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menghadapi cobaan, segala tenaga dan jiwa yang membantu berjerih payah dapat menghilangkan keragu-raguan.

2.1.2 Keyakinan Yang Kuat Atas Kekuatan Pribadi

Manusia dilahirkan pada dasarnya telah dibekali dengan perlengkapan dan kekuatan oleh sang pencipta agar kita dapat hidup dan menaklukkan alam sekitar kita. Keyakinan inilah yang memberi harapan, kegairahan serta semangat untuk bekerja atau berbuat kearah tercapainya tujuan dalam hidup.

Grenville Kleiser mengatakan bahwa, jika anda telah menggariskan sesuatu kebijaksanaan tertentu, janganlah sekali-kali merubah keputusan itu walau ada orang lain yang campur tangan, dan harus memiliki kemauan sendiri supaya bisa menghasilkan sesuatu yang layak dan betul-betul berharga (1986: 71-72). Selanjutnya dikatakan bahwa orang yang mencapai sukses adalah orang yang mempunyai pengetahuan kuat, optimis dan penuh keyakinan apabila menghadapi kesukaran-kesukaran di tengah jalan (1986: 73).

Wasty Soemanto mengatakan bahwa yang dimaksud dengan keyakinan kuat disini tidak dapat disamakan dengan fanatisme dalam sikap dan pandangan hidup seseorang (1982: 51-52).

Wasty Soemanto mengatakan bahwa keyakinan yang kuat dapat ditimbulkan dalam jiwa, untuk itu diperlukan:

1. Pengenalan diri
2. Percaya pada diri sendiri
3. Pemahaman tujuan dan kebutuhan (1984: 57).

2.1.2.1 Pengenalan Diri

Tidak semua orang mampu untuk mengenal diri sendiri. Manusia cenderung lebih banyak memperhatikan tingkah laku atau perbuatan orang lain, oleh karena itu manusia cenderung lebih banyak mengadakan penilaian terhadap tingkah laku dan prestasi orang lain, sehingga banyak manusia yang jarang melakukan penilaian terhadap diri sendiri.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, Wasty Soemanto mengatakan bahwa orang yang mampu mengenal diri sendiri akan menyadari, bahwa didalam dirinya terdapat kelemahan ataupun kekuatan pribadi (1984: 44). Ini sesuai dengan pendapat Granville Kleiser bahwa mengenali diri sendiri bukan pekerjaan yang mudah. Ini berarti bahwa mengenal dan mengetahui sifat-sifat, dan bakat-bakat diri sendiri (1986: 25).

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengenal diri sendiri seseorang harus menyelidiki dan menilai diri sendiri akan kelemahan ataupun kekuatan pribadinya dan mengetahui sifat-sifat serta bakat-bakat yang ada dalam dirinya.

2.1.2.2 Percaya Pada Diri Sendiri

Manusia lahir dan hidup di dunia telah dibekali dengan perlengkapan dan kekuatan oleh Sang Pencipta agar dapat hidup dan menaklukkan alam sekitar.

Wasty Soemanto mengatakan bahwa perasaan percaya pada diri sendiri akan menunjukkan jalan yang benar meskipun banyak sekali rintangan-rintangan. Seseorang harus percaya pada diri sendiri, bahwa dirinya memiliki potensi tersendiri yang tidak kurang kuatnya dengan apa yang dimiliki oleh orang lain (1984:50). Sesuai dengan pendapat tersebut diatas Granville Kleiser menegaskan bahwa memperkembangkan rasa percaya diri dengan keyakinan bahwa diri sendiri bis melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sama baiknya dengan orang lain (1986: 152).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang wiraswasta harus memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi rintangan-rintangan, pekerjaan-pekerjaan dengan kekuatan dan potendi yang ada dalam dirinya.

2.1.2.3 Pemahaman Tujuan Dan Kebutuhan

Kebutuhan hidup manusia makin meningkat seiring dengan perubahan dan perkembangan pola kehidupan masyarakat. Pada mulanya manusia hidup dalam masyarakat yang berpola kehidupan sederhana. Masyarakat menggantungkan kehidupannya kepada kekuatan alami yang tersedia di dalam manusia serta memanfaatkan apa yang telah ada di alam sekitarnya.

Seseorang dalam setiap usaha harus selalu ingat akan tujuan dan kebutuhannya. Setiap kegiatan dan usaha selalu dilihat manfaatnya bagi tercapainya tujuan atau terpenuhinya kebutuhan. Wasty Soemanto mengemukakan bahwa setiap tujuan, kebutuhan dan rencana-rencana harus senantiasa menguasai jiwa dengan penuh kesadaran.

Hal ini akan menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri, sehingga dengan demikian timbul pula kegairahan dan semangat untuk maju dan terdorong serta tergerak untuk berbuat (1984: 50).

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa untuk menimbulkan jiwa dan keyakinan yang kuat seorang wiraswasta harus menaruh kepercayaan pada diri sendiri terhadap kemampuan yang dimiliki, mengetahui dengan jelas maksud dan tujuan yang ingin dicapai dan setiap tujuan, kebutuhan dan rencana-rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan kemampuan dan penuh kesadaran.

2.1.3 Memiliki Sifat Kejujuran dan Tanggung Jawab

Salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam berusaha dan berwiraswasta adalah adanya kepercayaan dari orang lain terhadap dirinya. Agar seseorang memperoleh simpati dan kepercayaan dari orang lain dalam berusaha maka ia harus memiliki sifat kejujuran dan tanggung jawab. (Wasty Soemanto, 1982:52). Banyak orang mengalami kegagalan dalam relasi dan usaha hanya karena tidak dimilikinya sifat kejujuran dan tanggung jawab. Banyak orang yang tidak dapat dipercaya oleh orang lain, baik dibidang usaha maupun karir oleh karena mereka tidak jujur dan tidak memiliki rasa tanggung jawab. Pendapat Daryanto berkenaan dengan tanggung jawab bahwa segala yang di-

lakukan harus dipertanggung jawabkan, seperti ungkapannya dalam Mutiara Jiwa Wiraswasta "pikullah seluruh tanggung jawab dan ketahuilah bahwa anda adalah pencipta hari depan anda sendiri, segala kekuatan dan kemampuan adalah dalam diri anda sendiri, maka tempalah hari kemudian anda sendiri," (tth:35).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang wiraswasta harus dilandasi oleh sifat kejujuran dan rasa tanggung jawab. Karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap kegiatan (usaha) yang dilakukan dan tujuan yang ingin dicapai serta kemajuan bidang usaha yang dilakukan.

Wasty Soemanto menyebutkan bahwa, cara untuk menumbuhkan sifat-sifat kejujuran dan tanggung jawab dalam diri wiraswasta adalah sebagai berikut:

1. mendidik diri sendiri sehingga memiliki moral yang tinggi;
2. melatih disiplin diri sendiri (self dicipline) (1982: 53).

2.1.3.1 Mendidik diri sendiri sehingga memiliki moral yang tinggi

Z. A. Syis mengatakan bahwa bakat atau benih kemampuan yang ada dalam diri dapat dipertajam dengan jalan belajar sendiri atau belajar dari orang lain. Sebenarnya manusia mempunyai bakat-bakat atau benih-benih kemajuan tertentu, tetapi kemauan dan kesempatan untuk mempertajamnya dari diri sendiri (1980: 166). Sedangkan Wasty Soemanto mengatakan bahwa:

"Mendidik diri sendiri sehingga memiliki moral yang tinggi, dengan perkataan lain, hendaknya belajar untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memperoleh kemerdekaan batin, belajar untuk mementingkan keutamaan, belajar untuk mematuhi hukum-hukum yang berlaku dan belajar berlaku adil kepada sesama manusia" (1989: 51).

Selanjutnya Grenville Kleiser mengatakan bahwa:

"Jika seseorang ingin mencapai lebih banyak dengan tenaga-tenaga yang dimiliki, maka harus meneliti dan memeriksa diri dengan seksama. Jika sudah mengetahui sifat-sifat yang dimiliki maka harus memelihara dan menggunakan sedemikian rupa sehingga bisa berkembang dan tumbuh" (1986: 38).

Uraian pendapat diatas dapat dijadikan gambaran bahwa kemampuan yang ada pada diri sendiri hendaknya perlu dikembangkan dan ditumbuhkan serta dipertajam dengan mendidik diri masing-masing.

2.1.3.2 Melatih disiplin diri sendiri (self dicipline)

Wasty Soemanto mengatakan bahwa, rasa tanggung jawab dapat ditumbuhkan didalam diri melalui latihan berdisiplin. Dengan melatih disiplin diri sendiri maka akan memperoleh ketabahan, keuletan dan keteraturan tingkah laku dan perbuatan (1989: 51).

Sedangkan Granville Kleiser mengatakan bahwa:

"Disiplin atau tata tertib sangat penting bagi kemajuan seseorang. Banyak orang yang memang sifatnya lambat dan lamban, lebih mudah menyerahkan diri pada kelambanan dan kelesuhan, kebiasaan ini harus diberantas supaya bisa cepat maju, dan harus mempunyai sifat-sifat pokok seperti: rajin, waspada, berani, seksama, teguh dan lain-lainnya. Semua ini memerlukan disiplin khususnya self dicipliner (1986: 198).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa melatih disiplin diri sendiri sangat diperlukan untuk mendapatkan kemajuan, disamping itu melatih disiplin diri dapat menumbuhkan ketabahan, keuletan dan keteraturan tingkah laku serta perbuatan yang dilakukan.

2.1.4 Memiliki Ketahanan Fisik dan Mental

Sering mendengar adanya manusia-manusia yang mudah menyerah terhadap tantangan dan permasalahan hidup. Mereka tidak mau maju dan bahkan gagal sebelum mulai. Kebanyakan mereka tidak menyadari bahwa dirinya telah menjadi budak

kemiskinan pribadinya dan bahkan merasa dirinya lebih menyadari akan hal tersebut mereka akan merasa malu dan usaha wiraswasta yang lebih berhasil. Bagi mereka yang mereka mau bangkit untuk maju, melainkan ada yang justru menjadi berputus asa.

Manusia yang mempunyai sikap pantang menyerah atau pantang mundur pada keadaan, mereka akan selalu berusaha untuk kemajuan usahanya, mereka akan selalu menempa diri dan pribadinya untuk mengembangkan daya kreasinya untuk meningkatkan prestasinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Mereka akan berusaha mencapai prestasi yang lebih baik dari yang telah dicapai pada saat sekarang. Sikap mental yang harus dimiliki adalah semangat dan tahan uji dari setiap tantangan dan penderitaan, baik lahir maupun batin.

Wasty Soemanto menyebutkan ada beberapa hal yang perlu dimiliki untuk menjadi manusia tahan uji lahir dan batin adalah:

1. sehat jasmani dan rohani, kesehatan adalah modal penting untuk hidup, kesehatan harus dijaga dan diusahakan secara maksimal. Rohani harus dihindarkan dari kedukaan, putus asa, pemurung dan sedih, pengelamun, dengki dan iri hati serta berbagai macam gangguan mental. Untuk menghindari penyakit rohani dengan jalan: mendekati diri kepada Tuhan, menghayati firman-firman Allah, beristirahat atau rekreasi sering bergaul dan bertukar pikiran.
2. memiliki kesabaran, untuk menghadapi berbagai ragam sifat dan sikap manusia serta berbagai permasalahan harus dilandasi dan dihadapi dengan sikap sabar. Untuk melatihnya dapat ditempuh dengan jalan: pendekatan diri pada Tuhan, memahami bahwa orang lain juga mempunyai kepentingan,

kebutuhan dan permasalahan sama atau bahkan barangkali lebih sulit dari pada apa kita derita/alami, bekerja sama, bertenggang rasa dan saling menolong.

3. ketabahan, perjalanan kehidupan manusia banyak cobaan dan gangguan, maka kita harus banyak melatih ketabahan dengan jalan: memelihara pendirian bahwa kita harus sukses, harus maju dan mencapai tujuan kita, berpendirian kuat dan daya kemauan mantap," (1982:57).

Berdasarkan uraian diatas, seorang wiraswasta yang memiliki ketahanan fisik dan mental adalah seorang yang memiliki ketangguhan untuk menghadapi berbagai macam masalah dan tantangan dalam berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki untuk bersaing dengan pihak lain dalam usahanya.

2.1.5 Memiliki Ketekunan dan Keuletan Dalam Bekerja

Kemajuan dan kesuksesan hidup tidak dapat diraih dengan begitu saja. Kemajuan dan kesuksesan harus diperoleh dengan usaha dan kerja keras. Seorang wiraswasta harus mau dan mampu untuk bekerja keras dan berjerih payah. Kemajuan dan kesuksesan baru dapat dicapai apabila mau dan mampu bekerja keras dengan menggunakan berbagai potensi akal dan otot harus sama-sama dimanfaatkan untuk berjerih payah mencapai sukses. Manusia wiraswasta disamping mampu memanfaatkan akal secara entelegan, juga menfungsikan akalnya secara intensif untuk memecahkan masalah yang dicapai.

Wasty Soemanto mengemukakan bahwa, untuk dapat bekerja keras harus ditunjang dengan:

1. ketekunan bekerja. hal ini terbina dari kemauan yang keras, kesabaran dan ketelitian dalam menempatkan diri kedalam pekerjaan, relasi dan alam sekitar.
2. keuletan berjuang, seorang yang memiliki keuletan berjuang adalah orang yang tidak mengenal lelah dan berpantangan menyerah. Keuletan ini harus ditunjang kemauan keras, percaya diri sendiri serta ketahanan fisik dan mental." (1982:8).

Berdasarkan pendapat diatas, seorang wiraswasta yang memiliki ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan bersusah payah untuk meraih kesuksesan sesuai dengan kemampuan dan potensi yang ada serta mampu mendayagunakan potensi secara maksimal dan intensif.

2.1.6 Memiliki Pemikiran Yang Kreatif

Pemikiran merupakan tenaga-tenaga yang paling berharga untuk merebut sukses. Maka dalam memimpin dan mempergunakan tenaga-tenaga untuk mendapatkan sukses harus sesuai dengan cara di dalam memperkembangkan tenaga itu dan mempergunakannya secara bijaksana.

Seseorang yang ingin maju dan hidup sukses, maka harus menggunakan pemikiran secara kreatif. Apabila seseorang membiarkan diri untuk berfikir secara sempit dan berfikir secara picik, maka akan lambat maju, cenderung statis dan bahkan semakin miskin, baik miskin jasmani maupun miskin rohani.

Wasty Soemanto mengatakan bahwa manusia memiliki daya kekuatan yang jitu untuk mengenal dan memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi. Daya kekuatan itu akal, akal bekerja menggunakan pikiran (1984: 7).

Lebih lanjut Wasty Soemanto mengatakan bahwa Pemikiran kreatif adalah membawa pemecahan terhadap permasalahan hidup (1984: 57).



Seorang wiraswasta didalam memecahkan setiap permasalahan yang ada terutama yang menyangkut kewirausahaan hendaknya memiliki pemikiran yang kreatif, misalnya dengan menumbuhkan sifat-sifat kerajinan, semangat, percaya diri sendiri, dan sifat-sifat positif lain yang diperlukan untuk mendapatkan sukses yang bertujuan sebagai pengembangan usaha menuju tujuan yang diinginkan.

2.2 Dasar Pandangan Teori Tentang Pendapatan

Berbicara tentang pendapatan tidak pernah terlepas dari perekonomian, baik dalam lingkungan rumah tangga individual maupun dalam rumah tangga negara. Kalau sudah membicarakan masalah perekonomian, khususnya negara Indonesia, pertumbuhan ekonomilah yang menjadi sasaran utama dalam era pembangunan dewasa ini.

Bintarto mengemukakan bahwa pendapatan adalah "suatu ukuran yang mungkin dianggap tepat untuk menilai kekayaan atau status ekonomi seseorang" (1976:228). Sedangkan Mulyanto Sumardi mengemukakan bahwa pendapatan adalah pendapatan responden dalam waktu tertentu yang menyangkut pendapatan formal dan informal. Sektor formal berasal dari pendapatan yang sifatnya tetap yakni sisa hasil usaha. Sektor informal merupakan pendapatan tambahan yang diperoleh dengan cara berdagang atau mengadakan transaksi jual beli" (1985:322-323).

Lebih lanjut Mulyanto Sumardi yang mengutip pendapat Mubyarto (1973) mengemukakan bahwa :

"Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan uang yang diterima pada subyek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasinya, pendapatan profesi yang dilaksanakan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari sektor subsistem. Pendapatan dari subsistem adalah pendapatan yang berasal dari usaha tambahan yang tidak dipasarkan dan hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri" (1982:65).

Disamping itu T. Gilarso berpendapat bahwa pendapatan adalah arus uang berupa upah, bunga, sewa dan laba serta penghasilan lainnya yang diterima oleh masyarakat sebagai balas karya atas sumbangannya dalam proses produksi (1991:513).

Lebih lanjut lagi Mulyanto Sumardi mengatakan bahwa:

"pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontraprestasi. Sumber-sumber utama adalah gaji dan upah serta balas jasa serupa dari majikan, pendapatan baik dari usaha sendiri dan pekerjaan bebas, pendapatan dari penjualan barang yang dipelihara di halaman rumah, hasil investasi seperti bunga modal, tanah, uang, pensiunan, jaminan sosial serta keuntungan sosial" (1985:93).

Selanjutnya yang dimaksud dengan pendapatan yang berupa barang adalah sebagai berikut :

"pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler, akan tetapi tidak selalu dalam bentuk balas jasa yang diterima dalam bentuk barang atau jasa, barang atau jasa yang diperolehnya dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi atau disertai dengan transaksi uang oleh yang menikmati barang tersebut" (1985:92-93).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penerimaan dalam bentuk uang atau dalam bentuk lain yang dapat dinilai dengan uang yang diperoleh karena usahanya baik dari sektor formal, sektor informal maupun sektor subsistem yang dipergunakan untuk keperluan keluarganya.

2.2.1 Pendapatan Sektor Formal

Sundopo Pitomo mengatakan, yang disebut dengan sektor formal adalah "segala penghasilan yang diterima oleh mereka yang bekerja pada sektor pemerintah dan perusahaan-perusahaan swasta yang secara umum terdaftar oleh pemerintah" (1982:100).

Mulyanto Sumardi dan Evers mengatakan bahwa pendapatan sektor formal adalah: "segala pendapatan baik berupa uang atau barang yang sifatnya reguler dan yang diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi dari sektor formal" (1985:94).

Lebih lanjut beliau menyebutkan pendapatan formal ini meliputi: (1) pendapatan berupa uang dari gaji atau upah, hasil investasi; (2) pendapatan dari barang, berupa barang yang antara lain meliputi (a) beras, (b) pengobatan, (c) transportasi, (d) perumahan, dan (e) rekreasi.

Adapun sifat dari pendapatan sektor formal tersebut diatas adalah:

1. merupakan sumber pendapatan yang tetap dapat diterima dalam jangka waktu tertentu misalnya dalam tiap-tiap bulan atau tahun.
2. besarnya pendapatan ini relatif tetap, akan tetapi perlu disadari bahwa pendapatan yang diterima berdasarkan persentasi, jadi besarnya pendapatan ini sebesar persentasi yang ditetapkan" (1985:95).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan sektor formal adalah mereka yang bekerja pada pemerintah atau pada perusahaan swasta yang secara resmi terdaftar oleh pemerintah dengan menerima pendapatan berupa uang atau barang yang sifatnya reguler dari hasil balas jasa atau kontra prestasi dari sektor formal yang diterima dalam jangka waktu tertentu.

2.2.2 Pendapatan Sektor Informal

Atje Partadiredja menyatakan bahwa pendapatan sektor informal adalah "segala pendapatan baik berupa uang atau berupa barang yang diterima oleh seseorang anggota sebagai balas jasa dari sektor informal. Pendapatan dari sektor ini berasal dari:

- a. pendapatan dari usaha sendiri yang meliputi:
 - hasil bersih dari usaha sendiri;
 - komisi;
 - penjualan dari kerajinan rumah.
- b. pendapatan dari investasi
- c. pendapatan dari keuntungan sosial" (1977:31).

Mulyanto Sumardi dan Evers mengemukakan bahwa sektor informal adalah "dicirikan oleh sektor ekonomi marginal dengan kondisi nyata kegiatan sejumlah tenaga kerja yang umumnya kurang berpendidikan" (1985:35).

Soetjipto Wirosardjono berpendapat bahwa pendapatan dari sektor informal adalah "bercirikan sektor ekonomi marginal dengan kondisi riil kegiatan sejumlah tenaga kerja yang umumnya kurang berpendidikan dan tidak mempunyai ketrampilan" (1982:100). Adapun ciri-ciri dari sektor informal tersebut adalah:

1. pola kegiatannya tidak teratur baik dalam arti waktu, permodalan maupun penerimaannya.
2. ia tidak tersentuh oleh peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah.
3. modal, peralatan dan perlengkapan maupun omzetnya biasanya kecil dan diusahakan atas dasar hitungan harian.
4. tidak mempunyai tempat yang tetap dan atau ketergantungan dengan usaha-usaha lain.
5. umumnya dilakukan dan melayani golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah.
6. tidak membutuhkan keahlian dan ketrampilan khusus sehingga secara luas dapat menyerap tingkatan-tingkatan tenaga kerja.
7. umumnya tiap-tiap satuan usaha mempekerjakan usaha yang sedikit dan dari lingkungan hubungan keluarga, kenalan atau yang berasal dari daerah yang sama.
8. tidak mengenal sistem perbankan, pembukuan, perkreditan dan sebagainya" (Sundopo Pitomo, 1985:100).

Pendapat tersebut diatas dapat di simpulkan bahwa pendapatan informal adalah pendapatan yang diperoleh seseorang dari usaha yang terdapat pada hasil usaha sendiri, komisi atau keuntungan sosial, baik berupa uang atau barang yang sifatnya tidak tetap atau tidak terikat.

2.2.3 Pendapatan Sektor Subsistem

Atje Partadiredja mengemukakan bahwa pendapatan dari sektor subsistem merupakan pendapatan yang terjadi pada satu tangan atau satu keluarga saja. Apa yang diproduksi sendiri maka akan dikonsumsi sendiri pula, apa yang dibutuhkan maka akan diproduksi sendiri, baik dalam lingkup perorangan, keluarga maupun masyarakat kecil. (1977:32).

Mulyanto Sumardi mengemukakan bahwa pendapatan sektor subsistem adalah "pendapatan yang diterima dari usaha-usaha tambahan yang tidak dipasarkan untuk memenuhi keperluan hidupnya sekeluarga" (1985:64). Menurut Sundopo Pitomo pendapatan sektor subsistem adalah:

"sektor ekonomi dimana yang dikonsumsi adalah diproduksi sendiri. Termasuk dalam sektor subsistem ini adalah usaha sendiri, mengambil air dari sumur sendiri, bagi mereka yang tidak mempunyai pembantu rumah tangga, usaha memelihara ternak dan menikmati rumah milik sendiri" (1982:100).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan sektor subsistem adalah pendapatan yang diperoleh seseorang dari usaha sendiri, dikonsumsi sendiri dan diproduksi sendiri yang mencakup lingkungan keluarga masyarakat kecil tanpa ada tekanan yang mengikat dari pihak lain.

2.3 Dasar Pandangan Teori tentang Hubungan Antara Sikap Mental Wiraswasta Dengan Pendapatan

Wasty Soemanto mengemukakan bahwa Kegiatan wiraswasta dapat bergerak dibidang usaha ekonomi yaitu setiap usaha yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi. Usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi ini memerlukan aktivitas ekonomi, peningkatan pengetahuan berusaha dan pengembangan modal. Aktivitas ekonomi ini dapat pada usaha menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pengusaha atau bagi orang lain dimasyarakat (1984: 198).

Usaha mencapai ekonomi yang maju diperlukan kualitas manusia yang kuat, jujur dan tanggung jawab, ketekunan dan keuletan, berkeyakinan kuat, sehat fisik dan mental, berfikir kreatif dan konstruktif. Dengan sikap mental berwiraswasta yang dimiliki ini akan meningkatkan sikap berfikir positif dan memiliki mental yang maju yang nantinya akan menuju pada pengembangan perekonomian atau usahanya dalam usaha meningkatkan pendapatannya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa sikap mental berwiraswasta merupakan suatu kecenderungan pada diri seseorang untuk berusaha, berdiri sendiri diatas kemampuan yang dimiliki tergantung pada siapapun dengan jalan usaha-usaha swasta guna mencapai kehidupan yang sejahtera dengan peningkatan pendapatan dari hasil usahanya.

Mulyanto Sumardi dan Dieter Hans Evers juga mengemukakan, bahwa dengan pendapatan yang rendah dan dilain pihak kenyataan biaya hidup semakin tinggi yang menyebabkan mereka sukar untuk memenuhi secara keseluruhan hidup mereka sehari-hari (1982:115). Maka jelaslah bahwa dengan pendapatan yang kecil sulit sekali bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Padahal telah kita ketahui semua

dengan perkembangan atau kemajuan jaman maka kebutuhan manusia semakin kompleks, dengan kebutuhan yang kompleks ini seseorang dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya cara-cara berwiraswasta yang baik bagi warga kelompok belajar usaha akan dapat meningkatkan pendapatannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Seseorang yang ingin menjadi sukses didalam menjalankan usahanya bukan melalui pendidikan formal saja. Sesuai dengan pendapat Soersarsono Wijanti sebagai berikut:

"untuk menjadi kaya bukanlah karena faktor pendidikan formal, bakat, tempat tinggal dan sebagainya, banyak contoh orang menjadi kaya contoh yang menunjukkan orang menjadi kaya walaupun latar belakang pendidikan formal hanya tingkat menengah dan bahkan tingkat rendah. Demikian juga tokoh tingkat negarawan yang terkenal bukanlah sarjana atau orang yang berlatar belakang berpendidikan yang tinggi, mereka pada umumnya orang-orang yang self education (belajar sendiri) yaitu orang yang mampu mengembangkan dirinya melalui kebiasaan, selalu menimba ilmu pengalaman dan untuk mencari kemajuan, karier dan prestasinya, membaca dan selalu mencari informasi baru" (1984:81).

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka jelaslah bahwa untuk menjadi orang sukses dan menjadi kaya tidak hanya melalui pendidikan formal saja, tetapi melalui pengembangan dirinya melalui kebiasaan, selalu mencari informasi dan ilmu pengetahuan untuk mencapai kemajuan baik karier maupun prestasinya sehingga dalam diri individu akan selalu berfikiran maju dan positif yang nantinya akan membawa perkembangan dalam hidupnya.

Warga Kelompok Belajar Usaha juga demikian bahwa, meskipun umumnya tingkat pendidikannya yang tidak tinggi tetapi bila mempunyai sikap mental berwiraswasta antara lain kemauan keras, kejujuran dan tanggung jawab serta ketekunan dan keuletan dengan melalui jalan kebenaran niscaya akan terbuka baginya jalan untuk maju. Tanpa

adanya kemauan keras pada diri individu mustahil akan mencapai kemajuan yang lebih baik. Oleh karena itu kemauan keras untuk memperbaiki ekonomi merupakan salah satu wujud dari sikap mental wiraswasta.

Belajar dari sektor informalpun (lingkungan keluarga, pengalaman bergaul) tidak menutup kemungkinan seseorang bisa berhasil dalam hidupnya tentu saja disertai oleh kemauan keras, kejujuran dan tanggung jawab, ketekunan dan keuletan inilah merupakan gambaran bahwa sikap mental berwiraswasta sangat erat sekali hubungannya dengan tingkat pendapatan warga kelompok belajar usaha.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta tinjauan pustaka yang dikemukakan diatas hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

"Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Sikap Mental Wiraswasta Dengan Pendapatan Warga Kelompok Belajar Usaha "Sumber Madu" di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Dati II Jember".

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki adakah hubungan antara sikap mental wiraswasta dengan pendapatan warga Kelompok Belajar Usaha "Sumber Madu" di desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Dati II Jember.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memilih subyek dari populasi yang ada
2. Menyebarkan angket mengenai sikap mental wiraswasta dan tingkat pendapatan
3. Mencari data-data yang relevan dengan penelitian
4. Menentukan metode korelasional yang cocok untuk masalah yang sedang diteliti
5. Menghitung koefisien korelasi menggunakan rumus yang diperoleh pada langkah empat (4)
6. Menentukan tinggi rendahnya korelasi berdasarkan kreteria yang diperoleh pada langkah lima (5)
7. Menguji hipotesis
8. Menarik kesimpulan dari langkah 4,5,6,7.

3.2 Metoda Penentuan Daerah Penelitian

Sebelum ditetapkannya metoda penentuan daerah penelitian perlu dijelaskan tentang batasan pengertian daerah penelitian. Sutrisno Hadi menjelaskan, "daerah penelitian merupakan lokasi tempat obyek penelitian dikemukakan atau berada" (1991: 77). Sru Adji Surjadi mengemukakan, "daerah penelitian adalah yang menjadi tempat

penelitian" (1984: 4). Beliau juga mengemukakan tentang daerah penelitian, "tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa luas dari suatu bidang penelitian untuk dijadikan daerah. Namun dipandang perlu untuk menetapkan daerah penelitian atau tempat kegiatan penelitian (1984: 4).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa daerah penelitian tidak ada ketentuan, tetapi tempat mengadakan penelitian harus jelas. Dalam penelitian ditetapkan daerah penelitian yakni di Kelompok Belajar Usaha "Sumber Madu" desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Dati II Jember.

3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian

Metode penentuan responden pada dasarnya bertujuan untuk menentukan subyek yang bisa dimintai informasi yaitu semua subyek yang bisa mendukung dan dimintai keterangan tentang sesuatu yang akan diteliti. Untuk mendapatkan informasi dapat dilakukan melalui penelitian-populasi.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada dalam populasi, karena itu subyeknya meliputi semua yang terdapat dalam populasi (1991: 115).

Kartini Kartono mengatakan bahwa penelitian populasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengambil atau meneliti seluruh subyek yang diteliti.

Subyek penelitian ini bermacam-macam wujudnya, bisa orang, bisa benda dan sebagainya (1986: 139).

Berkaitan dengan ini responden yang ditetapkan adalah seluruh anggota/ warga Kelompok Belajar Usaha "Sumber Madu" di desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Dati II Jember. Adapun keseluruhan responden berjumlah 28.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan untuk memperoleh data-data atau mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Angket
2. Metode Interview/ wawancara
3. Metode Observasi
4. Metode Dokumentasi (1989: 196).

3.4.1 Metode Angket

Metode angket merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bentuknya berupa pertanyaan tertulis yang harus dijawab dan diisi oleh responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa :

"Angket atau kuesioner adalah sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi-informasi dari responden dan, dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui" (1991: 124).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan angket adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang disebarakan untuk dijawab oleh responden, atas dasar inilah metode angket digunakan sebagai bagian dari metode pengumpulan data dalam penelitian.

Jenis dan macam angket menurut pendapat Suharsimi Arikunto adalah :

1. Berdasar cara menjawabnya
 - kuesioner / angket terbuka
 - kuesioner angket tertutup
2. Berdasar jawaban yang diberikan
 - kuesioner / angket langsung
 - kuesioner angket tidak langsung
3. Berdasar bentuknya
 - kuesioner / angket pilihan ganda
 - cek listr
 - rating scale" (1986: 124-125).

Selanjutnya Sutrisno Hadi mengemukakan, "angket atau kuesioner dapat dibedakan menjadi kuesioner langsung dan kuesioner tidak langsung. Angket atau kuesioner langsung merupakan suatu daftar pertanyaan yang dikirim langsung pada orang yang dimintai pendapat. Sedangkan angket tidak langsung merupakan suatu daftar pertanyaan yang dikirim pada seseorang yang diminta menceritakan tentang keadaan orang lain atau peristiwa" (1991: 158).

Selain jenis angket yang disebutkan diatas, Sutrisno Hadi menyebutkan bahwa jenis penyusunan itemnya angket atau kuesioner dapat dibagi dua golongan besar yaitu (1) kuesioner tipe isian; (2) kuesioner tipe pilihan. Item kuesioner tipe isian dapat dibedakan menjadi kuesioner yang memberikan kebebasan yang seluas-luasnya bagi responden untuk memberikan jawaban (open form questionnaire) dan kuesioner yang memberikan / menyediakan ruangan-ruangan sangat terbatas untuk mengisikan beberapa jawaban yang diperlukan. Sedangkan kuesioner pilihan merupakan kuesioner yang meminta responden memilih salah satu jawaban dari sekian alternatif jawaban yang disediakan oleh peneliti (1991: 159-160).

Mengetahui dan memahami jenis-jenis angket dan cirinya maka dalam penelitian ini menggunakan angket langsung dalam bentuk pilihan ganda. Dengan memberikan angket secara langsung ada responden dan meminta responden memberikan jawaban dengan memilih salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia.

Alasan yang dijadikan pertimbangan dalam menggunakan metode angket adalah :

1. dengan angket akan lebih menghemat waktu, tenaga dan biaya dalam melaksanakan penelitian.
2. responden akan lebih mudah memberikan jawaban, tidak menyita waktu sebab jawaban sudah tersedia dan tinggal memilih.

3. dalam waktu yang singkat data dapat dikumpulkan.
4. dengan angket dapat dihindari adanya unsur subyektifitas, sebab sudah ada kriteria dalam memilih jawaban.

3.4.2 Metode Interview/ Wawancara

Sutrisno Hadi mengemukakan, "interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis serta berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran atau cara komunikasi secara wajar dan lancar" (1991: 193). Sedangkan Kartini Kartono mengemukakan bahwa interview atau wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik / face to face" (1986: 171).

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan jalan tanya jawab secara sistematis antara pewawancara (pemberi informasi), baik secara pribadi maupun secara kelompok. Adapun jenis-jenis interview menurut Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

1. interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat tentang data apa yang akan dikumpulkan.
2. interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci, seperti halnya interview terstruktur.
3. interview bebas terpimpin, kombinasi antara interview bebas dan terpimpin" (1991: 127).

3.4.3 Metode Observasi

Bagian lain dari metode pengumpulan data adalah metode observasi yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan alat indera pada saat kejadian itu terjadi. Hal ini senada dengan pendapat Bimo Walgito yang mengatakan bahwa:

"observasi adalah merupakan penelitian yang dijelaskan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi" (1983:136).

Sedangkan metode observasi menurut Sutrisno Hadi mengemukakan sebagai berikut:

"sebagai metode ilmiah observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi tidak terbatas pada pengamatan secara langsung maupun tidak langsung" (1991:136).

Selanjutnya Kartini Kartono menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu study yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Adapun tujuan yang diharapkan adalah mengetahui ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kulturil tertentu (1986: 142).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi secara sempit merupakan metode/ alat pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki. lebih lanjut Sutrisno Hadi mengemukakan 3 jenis observasi yaitu :

1. observasi partisipasi dan observasi non partisipasi
2. observasi sistematis dan observasi non sistematis
3. observasi eksperimental dan observasi non eksperimental (1991: 141).

Berdasarkan jenis-jenis observasi di atas, dalam penelitian ini menggunakan observasi sistematis. Adapun ciri-ciri pokok dari observasi sistematis adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang akan diselidiki. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi bahwa, "adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya terlebih dahulu dan ciri-ciri khusus dalam tiap-tiap faktor dalam katagori itu" (1991: 147).

Adapun alasan menggunakan metode observasi khususnya observasi sistematis adalah :

1. untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui metode lain yang telah digunakan
2. metode ini lebih praktis, efisien dan efektif
3. kegiatan observasi berjalan lancar karena sudah ada kerangkanya.

Disamping itu dalam penelitian ini yang diobservasi adalah sebagai berikut :

1. keadaan dan macam-macam kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota Kelompok Belajar Usaha
2. keadaan sarana dan prasarana yang ada dan mungkin menunjang dalam kegiatan operasional Kelompok Belajar Usaha

3.4.4 Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto dalam hal ini mengemukakan "metode dokumentasi yaitu suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, rapat, lengger, agenda dan sebagainya" (1989: 188). Selain itu Koetjaraningrat, "dokumentasi adalah sejumlah data yang telah tersedia yang berupa data verbal

seperti surat-surat, catatan harian (jurnal), laporan, kenangan, buku induk dan sebagainya yang disebut dalam artian yang sempit" (1991: 46). Sedangkan Winarno Surachmad mengatakan bahwa "apabila data-data ini sejenis dokumen maka metode itu dikatakan metode dokumentasi" (1985: 132).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data yang bersumber dari buku, catatan-catatan atau jenis pengumpulan data yang lain. Penggunaan dalam suatu metode penelitian pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian juga dengan metode dokumentasi ini.

Adapun kelebihan-kelebihan metode dokumentasi ini adalah :

1. sangat sesuai dengan pencapaian data yang berkaitan dengan masa lalu;
2. tehnik operasionalnya tidak begitu sulit;
3. mudah dalam pengumpulan data-data tentang peristiwa yang dianggap relevan;
4. ditinjau dari sudut biaya, tenaga dan waktu metode ini lebih praktis .

Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah :

1. bila dalam tehnik penyampaian arsip-arsip tidak teratur akan sulit mencari data yang kualivied;
2. dokumen yang kurang lengkap akan mengakibatkan data yang diperoleh kurang sempurna.

Kelemahan-kelemahan metode ini dapat diatasi dengan mengadakan berbagai pendekatan dengan pihak yang diteliti agar menyiapkan segera dokumen yang diperlukan agar diperoleh data yang benar-benar valid.

Adapun alasan digunakannya metode dokumentasi ini adalah :

1. data lebih mudah diraih
2. data dapat disimpan dalam waktu yang lama
3. menghasilkan informasi yang berguna untuk mengevaluasi dan memperbaiki alat pengumpul data yang telah dipergunakan.

3.5 Metode Analisis Data

Data merupakan unsurnya mutlak yang harus diperoleh dalam penelitian di mana yang diperoleh tersebut selanjutnya masih perlu dianalisis atau diolah dengan menggunakan metode tertentu yang sesuai dengan sifat data.

Metode analisis data digunakan sebagai alat untuk mengolah data atau menganalisis data hasil penelitian sehingga didapatkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Mohammad Nasir mengatakan "analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian" (1988: 404). Selanjutnya Marzuki mengemukakan "tujuan analisis data dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga mendapatkan suatu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti. Selanjutnya dikemukakan bahwa proses analisis merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan hal-hal yang kita peroleh dalam penelitian/ proyek penelitian" (1986: 87).

Berkensan dengan analisis data penelitian ini menggunakan metode statistik. Sutrisno Hadi menjelaskan "bahwa statistik adalah cara-cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka (1987:121). Lebih lanjut H.Mageun Arr. dkk. menegaskan bahwa statistik adalah sekumpulan cara atau aturan tentang pengumpulan, penyusunan, pengolahan, penganalisisan dan penarikan kesimpulan serta membuat keputusan data yang berbentuk angka-angka (1991:10).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode statistik adalah cara-cara yang meliputi pengumpulan, penyusunan, penganalisisan yang berwujud angka-angka sebagai hasil dari suatu penelitian.

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan rumus korelasi tri serial:

$$r \text{ tris} = \frac{\sum [(o_r - o_t) M]}{SD_{tot} \sqrt{\frac{\sum [(o_r - o_t)^2]}{P}}}$$

(H.Magsun.Arr. 1992:100)

Keterangan:

- r triser : koefisien korelasi tri serial
 or : ordinat yang lebih rendah
 ot : ordinat yang lebih tinggi
 M : mean
 SD tot : standart deviesi total
 P : proporsi individu dalam kelompok

Membandingkan antara r_e dengan r_t , ditetapkan taraf kepercayaan 95%. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh H.Magsun Arr. dkk, bahwa "pada umumnya, pada penelitian ilmu sosial tingkat signifikansi yang dipakai sebesar 1% atau 5% sama artinya dengan taraf kepercayaan 99% atau 95% (1991:72).

Alasan memilih metode analisis data dengan menggunakan rumus korelasi tri serial adalah:

1. Peneliti berhadapan dengan suatu data, dimana data yang satu berskala ordinal, sedangkan data yang lain interval.
2. Klasifikasi data ordinalnya terbagi atas tiga kelompok.
3. Responden yang diteliti sebanyak 28 orang atau kurang dari 30.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian, serta analisis data yang telah dilakukan untuk pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan :

"bahwa ada hubungan yang signifikan antara Sikap Mental Wiraswasta dengan Pendapatan Warga Kelompok Belajar Usaha "Sumber Madu" di desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Dati II Jember Tahun 1997"

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama dalam penelitian, maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, adapun saran-saran tersebut :

1. Kepada warga KBU, hendaknya selalu meningkatkan sikap mental wiraswastanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
2. Kepada pengelola KBU, hendaknya selalu memelihara perusahaannya dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas para anggotanya.
3. Kepada Lembaga Universitas Jember, hendaknya mampu mengembangkan mental berwiraswasta kearah yang positif dan mampu bersaing kearah yang positif pula sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
4. Kepada Pemerintah, hendaknya lebih meningkatkan pola pembinaan, agar warga KBU mendapat pengetahuan, wawasan dan dorongan sehingga tercipta kemauan keras untuk berwiraswasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1994. Politik Pendidikan Nasional. Pijar Pendidikan Universitas Jember, Jember
- _____. 1993. TAP MPR NO II/MPR/1993 Tentang GBHN. Bina Pustaka
- Atje Partadiredja. 1977. Pengantar Ekonomi. BPFE, Jakarta
- Bintarto. 1976. Interaksi Desa Kota. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Daryanto. 1980. Mutiara Jiwa Wiraswasta. Gunung Agung, Bandung
- Didin Burhanudin, HS.. 1984. Sukses Dengan Sikap Mental Wiraswasta. Mutiara, Jakarta
- Djojo Suradisastra, dkk., 1986. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Universitas Terbuka, Jakarta
- Joko Widodo. 1992. Kewiraswastaan Suatu Tujuan Teoritis Dan Empiris. Depdikbud. RI., Universitas Jember
- Kartini Kartono. 1991. Pengantar Metodologi Riset Sosial. Alumni, Bandung
- Koentjaraningrat. 1985. Metode-metode Penelitian Masyarakat. PT. Gramedia, Jakarta
- Magsun. Arr. dkk., 1991. Statistik Pendidikan. FKIP, Universitas Jember
- Marzuki. 1983. Metodologi Riset. BPFE Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Maeri Singarimbun. 1985. Pola Konsumsi Kearif Pernerataan. LP3ES, Jakarta
- Muhammad Nasir. 1988. Metode Penelitian. Galia Indonesia, Jakarta
- Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers. 1985. Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok Dan Perilaku Menyimpang. Rajawali, Jakarta

- Soemitro Djoyohadikusumo, 1984, Pembangunan Ekonomi Indonesia, Sinar Harapan, Jakarta
- Soesarsono Wijanti, 1984, Pengantar Metodologi Penelitian, Sinar Baru, Bandung
- Sritua Arief, 1987, Indonesia Pertumbuhan Ekonomi Disparitas Pendapatan Dan Kemiskinan Massal, Lembaga Studi Pembangunan, Jakarta.
- Sru Adji Srjadi, 1984, Dasar Penelitian Laksana, Eka Badranaya, Jember
- Suharsimi Arikunto, 1991, Prosedur Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta
- Sundopo Pitomo, 1982, Analisis Pendidikan Kebutuhan Dasar Pendidikan Penduduk Di Kampung Kota, Depdikbud., Jakarta
- Suparman Sumahamijaya, 1980, Membina Sikap Mental Wiraswasta, Gunung Jati, Jakarta
- Sutrieno Hadi, 1991, Metodologi Research Jilid I, Andi Offset, Yogyakarta
- _____, 1994, Metodologi Research Jilid II, Andi Offset, Yogyakarta
- Syahrir, 1986, Pertumbuhan Ekonomi Dan Transformasi Struktur Kondisi Ekonomi Indonesia, LP3ES, Jakarta
- The Kian Wie, 1983, Pemerataan Kemiskinan, Ketimpangan, Beberapa Pemikiran Tentang Pertumbuhan Ekonomi, Sinar harapan, Jakarta
- Wasty Soemanto, 1982, Alternatif Pendidikan Wiraswasta Menuju Tinggal Landas Pembangunan, Usaha Nasional, Surabaya
- Wasty Soemanto, 1984, Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Kewiraswastaan, Bina Aksara, Malang
- Winarno Surachmad, 1990, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metoda Dan Teknik, Tarsito, Bandung
- Z.A.Syis, 1980, Bimbingan Wiraswasta, PT. Paryu Barkar, Jakarta

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	MASALAH	VARIABLE	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
Hubungan antara sikap mental wiraswasta dengan pendapatan warga kelompok belajar usaha "Sumber Madu" di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten DATI II Jember Tahun 1997	Adakah hubungan yang signifikan antara sikap mental wiraswasta dengan pendapatan warga kelompok belajar usaha "Sumber Madu" di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten DATI II Jember Tahun 1997	1. Sikap Mental Wiraswasta 2. Pendapatan	1.1 Kemampuan Kerac 1.2 Kejujuran dan Tanggung jawab 1.3 Keakinan kuat atas kekuatan pribadi 1.4 Ketahanan fisik dan mental 1.5 Ketekunan dan keuletan dalam bekerja 1.6 Pemikiran kreatif 2.1 Pendapatan Sektor Formal 2.2 Pendapatan Sektor Informal 2.3 Pendapatan Sektor Subsisten	1. Responden warga kelompok belajar usaha 2. Informan - Penilik Dikmas - Kepala Desa - Kebus KBU 3. Dokumen 4. Keputakaan	1. Penentuan Daerah Penelitian - Di kelompok Belajar Usaha Sumber Pinang Kecamatan Pakusari 2. Penentuan Responden - Populasi Research 3. Metode Pengumpulan Data - Angket - Observasi - Interview - Dokumentasi 4. Analisa Data Dengan Rumus : Tri Serial $r_{rs} = \frac{\sum[(or - ot)M]}{SD_{tot} \sqrt{P}}$	- Ada hubungan yang signifikan antara sikap mental wiraswasta dengan pendapatan warga kelompok belajar usaha "Sumber Madu" di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten DATI II Jember tahun 1997.

Keterangan

rs = Koefesien korelasi tri serial

or = Ordinat yang lebih tinggi

ot = Ordinat yang lebih rendah

M = Mean

SD_{tot} = Standart Deviasi Total

P = Proporsi individu dalam kelompok

ANGKET PENELITIAN

Bersama ini kami mengharap kesediaan Bapak/ibu untuk memberikan jawaban sejujur-jujurnya sesuai dengan apa yang dialami pada Bapak/ibu sendiri.

Angket ini hanyalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan saja, jadi tidak ada unsur-unsur yang bermaksud merugikan Bapak/ibu sekalian.

Kami percaya Bapak/ibu akan menjawab dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan diri Bapak/ibu sekalian, atas tersedianya kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

I. Petunjuk

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Baca setiap pertanyaan dengan teliti, sebelum memberi jawaban yang tepat
3. Beri tanda X pada jawaban yang sesuai dengan keadaan Bapak/ibu alami (keadaan yang sebenarnya).

II. Identitas

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan :
4. Alamat :

III. Pertanyaan

A. Sikap Mental Wiraswasta

a. Kemauan Keras

1. Sebagai seorang wiraswasta bagaimana cara Anda untuk mendapatkan suatu keputusan yang tegas ?
 - a. Dengan menggunakan pikiran-pikiran yang baik dan tepat
 - b. Menggunakan pikiran-pikiran yang kurang baik
 - c. Jarang berfikir

2. Jika suatu ketika usaha Anda mengalami kegagalan atau kerugian, apa yang Anda lakukan ?
 - a. Mengatasi masalah tersebut
 - b. Mengatasi masalah tersebut dengan terpaksa
 - c. Jarang mengatasi masalah tersebut
3. Sebagai seorang wiraswasta bagaimana usaha Anda dalam mengembangkan pikiran agar lebih sehat ?
 - a. Membimbing pikiran tersebut pada tujuan yang berguna
 - b. Membimbing pikiran tersebut kepada tujuan yang tidak berguna
 - c. Membiarkan pikiran tersebut tidak menentu
4. Apa yang Anda lakukan untuk meningkatkan tenaga agar Anda dapat bekerja dengan baik ?
 - a. Bekerja dengan menggunakan tenaga; seefisien mungkin
 - b. Meminta teman untuk membantu bekerja
 - c. Bekerja terus dan tidak istirahat
5. Dalam melakukan usaha untuk mencapai tujuan, apakah Anda menggunakan ide-ide Anda sendiri ?
 - a. Ya, menggunakan ide-ide sendiri
 - b. Ada orang lain yang membantu
 - c. Meniru ide-ide orang lain
6. Apa yang Anda lakukan jika kurang paham terhadap penjelasan instruktur ?
 - a. Bertanya pada instruktur
 - b. Bertanya pada teman
 - c. Jarang bertanya
7. Sebagai seorang wiraswasta bagaimana cara Anda dalam mengembangkan ketabahan diri Anda ?
 - a. Tidak pernah putus asa bila ada masalah
 - b. Minta bantuan orang lain bila ada masalah
 - c. Putus asa bila ada masalah

8. Jika Anda hampir putus asa dan hampir kehilangan segala harapan, apa yang Anda lakukan dalam usaha Anda ?

- a. Terus bekerja dengan sebaik mungkin
- b. Mengurangi semangat kerja
- c. Berhenti bekerja

b. Keyakinan Yang Kuat Atas Kekuatan Pribadi

1. Apa yang Anda lakukan jika dalam diri Anda terdapat kelemahan-kelemahan dalam melakukan pekerjaan ?

- a. Berusaha mengatasi kelemahan tersebut
- b. Berusaha mengatasi kelemahan dengan terpaksa.
- c. Memperbanyak kelemahan tersebut.

2. Apa usaha Anda dalam mengembangkan rasa percaya diri agar Anda bisa melakukan pekerjaan yang sama baiknya dengan orang lain ?

- a. Berkeyakinan yang kuat bahwa diri saya mampu
- b. Dengan sikap ragu-ragu
- c. Berkeyakinan bahwa diri saya kurang mampu

3. Jika Anda memutuskan suatu keputusan, apakah akan merubah keputusan itu apabila ada orang lain ikut campur ?

- a. Tidak merubah keputusan tersebut
- b. Menimbang-nimbang kemudian merubah keputusan tersebut
- c. Langsung merubah keputusan tersebut

4. Sebagai seorang wiraswasta apa yang Anda lakukan agar dalam diri Anda terdapat kegairahan dan semangat untuk maju dan sukses ?

- a. Memahami akan tujuan dan kebutuhan yang hendak dicapai
- b. Kadang-kadang memahami tujuan yang hendak dicapai
- c. Langsung bekerja yang penting sukses

5. Dengan memahami tujuan yang hendak dicapai apakah dalam diri Anda timbul semangat untuk maju ?
 - a. Timbul semangat untuk maju
 - b. Semangat untuk maju kurang
 - c. Timbul semangat untuk berhenti bekerja

c. Kejujuran Dan Tanggung Jawab

1. Sebagai warga KBU yang baik bagaimana cara Anda mendidik diri sendiri agar memiliki moral yang tinggi ?
 - a. Mematuhi segala perintah instruktur
 - b. Mematuhi perintah teman
 - c. Jarang mematuhi perintah siapapun
2. Jika Anda tidak mengerti terhadap materi pelajaran tertentu apa yang Anda lakukan agar mendapatkan keterangan yang lebih jelas ?
 - a. Langsung berusaha bertanya kepada instruktur
 - b. Berusaha bertanya pada waktu berikutnya
 - c. Jarang bertanya
3. Apabila Anda sedang melakukan suatu pekerjaan, tiba-tiba ada teman Anda mengajak pergi, apa yang Anda lakukan ?
 - a. tetap menyelesaikan pekerjaan dan bicara baik-baik pada temannya
 - b. Tetap bekerja dan acuh pada temannya
 - c. Langsung menuruti ajakan temannya
4. Apa yang Anda lakukan jika instruktur menyuruh Anda menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu ?
 - a. Segera menyelesaikan pekerjaan tersebut
 - b. Mengesampingkan dulu pekerjaan tersebut
 - c. Jarang mau menyelesaikan pekerjaan tersebut

5. Jika dua orang teman Anda meminta bantuan kepada Anda apa yang Anda lakukan ?
 - a. Dengan senang hati membantu kedua-duanya
 - b. Membantu kedua-duanya karna ada pamrih
 - c. Membantu satu diantara mereka
6. Bagaimana cara Anda untuk meningkatkan kedisiplinan dalam bekerja ?
 - a. Dengan menyelesaikan tugas-tugas yang tepat pada waktunya
 - b. Menyelesaikan tugas dengan menunda-nunda
 - c. Jarang menyelesaikan tugas-tugas
7. Sebagai warga KBU apa usaha Anda untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri sendiri ?
 - a. Bersikap disiplin
 - b. Bersikap disiplin bila terpaksa
 - c. Bersikap malas

d. Ketahanan Fisik Dan Mental

1. Sebagai seorang wiraswasta tentunya Anda tahu bahwa dengan kondisi tubuh yang bagaimana agar Anda dapat dan kebugaran tubuh Anda ?
 - a. Sehat jasmani dan rohani
 - b. Sehat rohani saja
 - c. Sehat jasmani saja
2. Setelah melakukan suatu pekerjaan, apa yang Anda lakukan ?
 - a. Istirahat dengan cukup
 - b. Ngobrol dengan keluarga
 - c. Meneruskan pekerjaan dirumah

3. Jika teman Anda meminta bantuan kepada Anda, apa yang Anda perbuat ?
 - a. Membantu dengan sikap sabar
 - b. Membantu dengan minta imbalan
 - c. Jarang mau membantu
4. Bagaimana usaha Anda dalam melatih kesabaran diri Anda ?
 - a. Dengan mendekatkan diri pada Tuhan
 - b. Dengan mendekatkan diri pada Tuhan bila ada waktu
 - c. Dengan berekreasi agar pikiran tenang
5. Setiap manusia pasti nanti akan mengalami suatu masalah begitu juga dengan Anda, bagaimana sikap Anda untuk menghadapi hal tersebut ?
 - a. Bersikap tabah dan berusaha mengatasinya
 - b. Bersikap tabah dan membiarkan masalah berlalu
 - c. Bersikap putus asa
6. Sebagai seorang wiraswasta, bagaimana usaha Anda dalam melatih ketabahan pada diri Anda ?
 - a. Memelihara pendirian dengan kuat
 - b. Mencoba menghadapi masalah dengan kecil hati
 - c. Bersikap masa bodoh

e. Ketekunan Dan Keuletan Dalam Bekerja

1. Dalam menjalankan suatu usaha, pernahkah Anda mempunyai kemauan untuk bekerja dengan relasi-relasi Anda ?
 - a. Ya pernah
 - b. Mau bekerja dengan relasi karena ada pamrih
 - c. Jarang mau bekerja dengan relasi
2. Jika Anda dihadapkan pada suatu pekerjaan yang cukup banyak dan Anda dituntut untuk menyelesaikan semua pekerjaan tersebut bagaimana sikap Anda ?

- a. Menyelesaikan semua pekerjaan dengan penuh kesabaran
 - b. Menyelesaikan semua dengan bantuan teman
 - c. Jarang menyelesaikan pekerjaan tersebut
3. Setelah menyelesaikan semua pekerjaan, apakah akan dibiarkan begitu saja ?
- a. Tidak, karena harus diteliti kembali saat itu juga
 - b. Ya, karena harus diteliti kembali pada hari berikutnya
 - c. Ya, karena pekerjaan tersebut menjenuhkan
4. Apabila Anda mau mengerjakan pekerjaan dan tiba-tiba kondisi alam sekitar tidak memungkinkan Anda untuk bekerja, padahal Anda harus menyelesaikan pekerjaan saat itu juga, apa yang Anda lakukan ?
- a. Tetap mengerjakan pekerjaan tersebut dengan hati-hati
 - b. Mengerjakan pekerjaan dengan perasaan terpaksa
 - c. Dikerjakan pada hari berikutnya
5. Apabila hasil usaha Anda mendapat kritikan dari orang lain, apa yang Anda lakukan ?
- a. Terus berjuang dan berusaha untuk memperbaikinya
 - b. Menerima kritikan dan tidak berusaha memperbaikinya
 - c. Bersikap masa bodoh atas kritikan tersebut
6. Apabila usaha yang Anda tekuni mendapat saingan dari usaha orang lain dan ternyata usaha orang tersebut lebih baik dari usaha yang Anda tekuni, apa yang Anda perbuat ?
- a. Pantang menyerah dan berusaha untuk mencapai yang lebih baik
 - b. Pantang menyerah dan tidak berusaha untuk mencapai yang lebih baik
 - c. Menyerah dan putus asa

f. Pemikiran yang kreatif

1. Sebagai seorang wiraswasta, bagaimana usaha Anda untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang Anda hadapi ?
 - a. Memecahkan masalah dengan menggunakan pemikiran secara kreatif
 - b. Memecahkan masalah dengan perasaan emosi
 - c. Membiarkan masalah berlalu
2. Sebagai seorang wiraswasta bagaimana usaha Anda agar pekerjaan yang Anda kerjakan memperoleh hasil yang sebaik-baiknya ?
 - a. Bekerja secara kreatif
 - b. Bekerja secara asal-asalan
 - c. Jarang berusaha
3. Apa yang Anda lakukan sebelum mengerjakan sesuatu ?
 - a. Membuat rencana terlebih dahulu
 - b. Menenangkan pikiran terlebih dahulu
 - c. Langsung bekerja
4. Apabila Instruktur meminta Anda untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada Anda, bagaimana usaha Anda ?
 - a. Berusaha menjawab dengan hasil pemikiran sendiri
 - b. Berusaha menjawab dengan hasil pemikiran orang lain
 - c. Jarang menjawab
5. Sebagai seorang wiraswasta tentunya Anda ingin agar usaha lebih maju dan sukses, apa usaha Anda ?
 - a. Berusaha memajukan usaha dengan hasil pemikiran sendiri
 - b. Meniru kunci sukses orang lain
 - c. Jarang sekali berusaha

B. Pendapatan

1. Berapakah pendapatan yang diperoleh Saudara beserta anggota keluarga dari sektor formal dalam setiap bulan ?
Rp.....
2. Berapakah pendapatan yang diperoleh Saudara beserta anggota keluarga dari sektor informal dalam setiap bulan ?
Rp.....
3. Berapakah pendapatan yang diperoleh Saudara beserta anggota keluarga dari sektor subsistem dalam setiap bulan ?
Rp.....

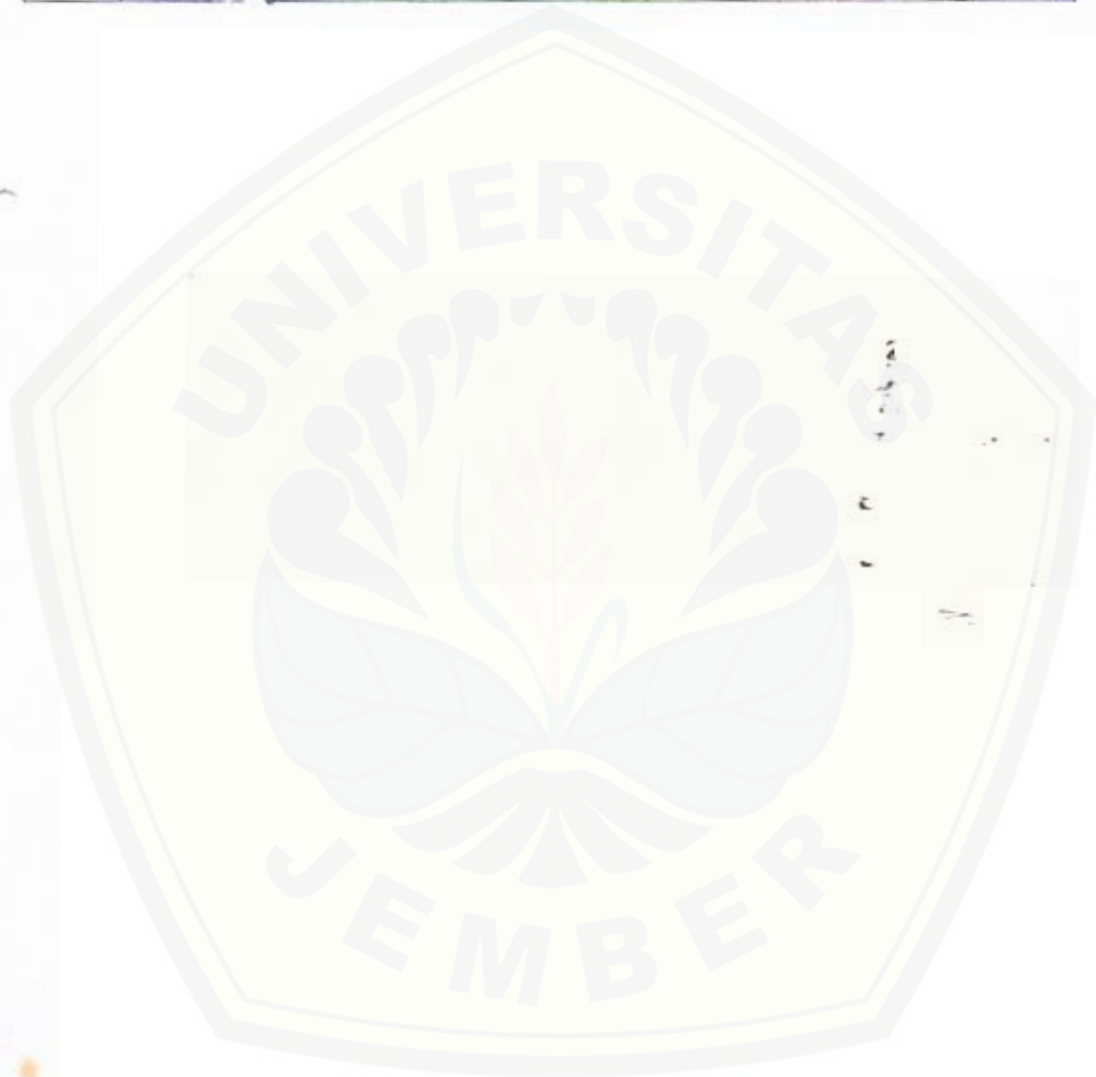
A. Pedoman Observasi

NO	Data Yang Diraih	Sumber Data
1.	Kegiatan anggota KBU "Sumber Madu"	- KBU "Sumber Madu" di Desa Sumber Pinang
2.	Sarana Belajar yang tersedia di KBU "Sumber Madu"	- KBU "Sumber Madu" di Desa Sumber Pinang



B. Pedoman Interview

No	Data Yang Diraih	Sumber Data
1.	Sejarah berdirinya KBU "Sumber Madu"	- Kepala KBU "Sumber Madu"
2.	Sumber dana	- Kepala KBU "Sumber Madu"



C. Pedoman Dokumenter

No	Data Yang Diraih	Sumber Data
1.	Letak dan batas wilayah KBU "Sumber Madu" di Desa Sumber Pinang	- Dokumen KBU "Sumber Madu"
2.	Struktur Organisasi KBU "Sumber Madu"	- Dokumen KBU "Sumber Madu"
3.	Struktur Organisasi Kantor Desa Sumber Pinang	- Dokumen Kantor Desa Sumber Pinang
4.	Jumlah sumber belajar KBU "Sumber Madu"	- Dokumen KBU "Sumber Madu"
5.	Jumlah anggota KBU "Sumber Madu"	- Dokumen KBU "Sumber Madu"
6.	Jenis peralatan yang digunakan	- Dokumen KBU "Sumber Madu"

Lampiran :

Data Tentang Sikap Mental Wiraswasta

Scor dan kreteria data tentang sikap mental wiraswasta dapat diketahui dari tabel bahwa nilai tertinggi (Xt) sebesar 97, sedang nilai terendah (Xr) sebesar 85 jadi, $97 - 85 = 12$, sehingga :

$$i = \frac{12 + 1}{3} = 4,1$$

Jadi kreterianya dapat diketahui sebagai berikut :

- 97 - 93 dikreteriakan baik (B)
- 88 - 92 dikreteriakan sedang (S)
- 87 - 83 dikreteriakan kurang (K)

Hal tersebut diatas dapat diketahui dari :

- apabila responden menjawab a diberi nilai 3
- apabila responden menjawab b diberi nilai 2
- apabila responden menjawab c diberi nilai 1

(Sanapiah Faisal, 1982 : 243)

Selanjutnya dapat disajikan dalam tabel berikut :

Lampiran :

Data Tentang Pendapatan

Tabel 15 : Data tentang jumlah pendapatan yang diperoleh responden setiap bulan.

NO.	Jumlah pendapatan yang diperoleh setiap bulan		
	Formal	Informal	Subsistem
1	2	3	4
1.	100.000	54.000	41.000
2.	85.000	60.000	50.000
3.	96.000	55.000	50.000
4.	95.000	60.000	45.000
5.	70.000	50.000	35.000
6.	85.000	40.000	45.000
7.	70.000	55.000	45.000
8.	86.000	60.000	48.000
9.	95.000	70.000	45.000
10.	95.000	40.000	25.000
11.	85.000	54.000	21.000
12.	85.000	55.000	35.000
13.	96.000	55.000	50.000
14.	70.000	55.000	40.000
15.	85.000	60.000	41.000
16.	70.000	60.000	50.000
17.	50.000	40.000	50.000
18.	85.000	60.000	35.000
19.	50.000	54.000	50.000
20.	85.000	20.000	45.000
21.	50.000	55.000	45.000
22.	85.000	60.000	41.000
23.	50.000	55.000	45.000
24.	85.000	54.000	41.000
25.	50.000	50.000	45.000
26.	70.000	50.000	25.000
27.	70.000	55.000	40.000
28.	50.000	50.000	50.000

Penilaian skor pada data tentang pendapatan dapat dilakukan dengan cara menggunakan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{I}$$

(Sutrisno Hadi, 1994 : 12)

Keterangan :

i : luas interval

R : ruang/jarak pengukuran $R = db - dk$

I : jumlah interval pengukuran

a. Pendapatan yang diperoleh dari sektor formal perbulan.

Diketahui, $db = 100.000$ dan $dk = 50.000$

$100.000 - 50.000 = 50.000$

Sehingga $i = \frac{50.000 + 1.000}{3} = 17.000$

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh interval klas sebagai berikut :

100.000 - 84.000

84.000 - 67.000

67.000 - 50.000

Jadi responden yang menjawab :

100.000 - 84.000 diberi nilai 3 : a

84.000 - 67.000 diberi nilai 2 : b

67.000 - 50.000 diberi nilai 1 : c

b. Pendapatan yang diperoleh dari sektor informal per-bulan.

Diketahui, db = 70.000 dan dk = 20.000

$$70.000 - 20.000 = 50.000$$

$$\text{Sehingga, } i = \frac{50.000 + 1.000}{3} = 17.000$$

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh interval klas sebagai berikut :

$$70.000 - 54.000$$

$$37.000 - 53.000$$

$$38.000 - 20.000$$

Jadi responden yang menjawab :

70.000 - 54.000 diberi nilai 3 : a

37.000 - 53.000 diberi nilai 2 : b

38.000 - 20.000 diberi nilai 1 : c

c. Pendapatan yang diperoleh dari sektor subsistem per-bulan :

Diketahui, db = 50.000 dan dk = 21.000.

$$50.000 - 21.000 = 29.000$$

$$\text{Sehingga, } i = \frac{29.000 + 1.000}{3} = 10.000$$

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh interval klas sebagai berikut :

$$50.000 - 41.000$$

$$31.000 - 40.000$$

$$32.000 - 21.000$$

Jadi responden yang menjawab :

50.000 - 41.000 diberi nilai 3 : a

31.000 - 40.000 diberi nilai 2 : b

32.000 - 21.000 diberi nilai 3 : c

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

N o m o r : 1581/PT.32.H5.FKIP/I.7'9/7..
Lampiran : Proposal
Perihal : Ijin Penelitian

Jember, 7 JULI 19.97.

Kepada Yth : Sdr. Kepala KIP "Jember"

di -
.. Peksasari

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : Khofiyah

N I M : 9202104244

Program / Jurusan : PIS / Ilmu Pendidikan

Berkenaan dengan penyelesaian studinya , maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :

Hubungan Antara Sikap Mental Widyawasta dengan Tingkat Pendapatan
Warga Kelompok Belajar Usaha "Sumber Madu" Desa Sumber Pinang
Kecamatan Pekusari Kabupaten Dadi II Jember

pada lembaga yang saudara pimpin.
Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.
Atas berkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

.....
Dekan I
.....
Drs. BAGUS MADE SUDIJA
N I P. 130 261 656.



KELOMPOK BELAJAR USAHA

"SUMBER MADU"

Jl. Sarangan No. 32. Telp. (0331) 91165. Sumber Pinang
Pakusari- Jember

=====

SURAT - KETERANGAN

NOMOR : -

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Kelompok Belajar
Usaha "Sumber Madu", dengan ini menerangkan :

Nama : K h o f i y a h
N I M : 920 210 4244
A l a m a t : Jl. Danau Toba No. 2 A
Jember Jawa Timur
Pekerjaan : Mahasiswa FKIP Universitas Jember
Lama penelitian : 2 (dua) bulan

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan
survey / research di Kelompok Belajar Usaha "Sumber Madu"
Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember
dalam rangka pembuatan skripsinya dengan theme :
"Hubungan Antara Sikap Mental Wiraswasta Dengan Pendapatan
Marga Kelompok Belajar Usaha "Sumber Madu" di Desa Sumber
Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Dati II Jember Tahun 1997".

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagai
mana mestinya.

Sumber Pinang, 30 Sept 1997

Ketua Kelompok Belajar Usaha

KEJARUSAHA TAPE MADA "Sumber Madu"
"SUMBER MADU"
SUMBERPINANG PAKUSARI
JEMBER

(Djuariah)

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N A M A ; Khofiyah
 NIM / JURUSAN / ANGKATAN ; 92021042447 IP / 1992
 JUDUL SKRIPSI ; Hubungan antara sikap mental wiraswasta
 dengan pendapatan warga kelompok belajar usaha "Sumber Madu"
 di desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Dati II
 Jember tahun 1997.
 PEMBIMBING I ; Drs. Haitami Sofwan
 PEMBIMBING II ;
 KEGIATAN KONSULTASI ;

No.	Hari, tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Kamis, 19-12-1996	Judul	<i>[Signature]</i>
2.	Senin, 24-3-1997	Matrik	<i>[Signature]</i>
3.	Kamis, 3-4-1997	BAB I	<i>[Signature]</i>
4.	Senin, 26-5-1997	BAB II & BAB III	<i>[Signature]</i>
5.	Selasa, 3-6-1997	Proposal	<i>[Signature]</i>
6.	Sabtu, 7-6-1997	Angket	<i>[Signature]</i>
7.	Rabu, 24-9-1997	BAB IV & BAB V	<i>[Signature]</i>
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN ; 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan ujian SKRIPSI.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N A M A : Khofiyah
 NIM / JURUSAN / ANGKATAN : 9202104244 / IP / 1992
 JUDUL SKRIPSI : Hubungan Antara Sikap Mental Wiraswasta
 Dengan Pendapatan Warga Kelompok Belajar Usaha "Sumber Madu"
 di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Dati II
 Jember Tahun 1997
 PEMBIMBING I :
 PEMBIMBING II : Drs. Syarifuddin, MPd.
 KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari, tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Senin, 23-12-1996	Judul	
2.	Kamis, 27-3-1997	Matrik	
3.	Kamis, 10-3-1997	BAB I	
4.	Jumat, 30-5-1997	BAB II & BAB III	
5.	Rabu, 11-6-1997	Proposal & Angket	
6.	Senin, 29-9-1997	BAB IV & BAB V	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN ; 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan ujian SKRIPSI.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Khofiyah
 2. Tempat / tanggal lahir : Jember, 10 Juni 1973
 3. Agama : Islam
 4. Nama Ayah : Moh. Alwi
 5. Nama Ibu : Rupiah
 6. Alamat a. Asal : Jln. Patimura No. 1 Balung
 Kulon Balung Jember
 b. di Jember: Jln. Dausa No. 2A
 Jember

B. Riwayat Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	MIMA NURIS	Balung	1986
2.	SMP PGRI	Kasiyan	1989
3.	SMAN	Rambipuji	1992

C. Kegiatan Organisasi

No.	Nama Organisasi	Tempat	Tahun
1.	Pramuka	Balung	1985